

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INDEKS**

**PEMBANGUNAN MANUSIA DI PROVINSI JAWA TENGAH**

**TAHUN 2012-2016**

**SKRIPSI**



Oleh :

Nama : Agil Muhammad Dahlan

Nomor Mahasiswa : 14313096

Jurusan : Ilmu Ekonomi

**FAKULTAS EKONOMI**

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**YOGYAKARTA**

**(2018)**

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INDEKS**

**PEMBANGUNAN MANUSIA DI PROVINSI JAWA TENGAH**

**TAHUN 2012-2016**

**SKRIPSI**

disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir

guna memperoleh gelar Sarjana Jenjang Strata 1

Jurusan Ilmu Ekonomi,

Pada Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Indonesia

Oleh :

Nama : Agil Muhammad Dahlan

Nomor Mahasiswa : 14313096

Jurusan : Ilmu Ekonomi

**FAKULTAS EKONOMI**

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**YOGYAKARTA**

**(2018)**

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan dibawah ni menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang merupakan penjiplakan karya orang lain seperti dimaksud dalam buku pedomann penyusunan skripsi Jurusan Ilmu Ekonomi FE UII. Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman atau sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 23 Februari 2018



Agil Muhammad Dahlan

**PENGESAHAN**

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INDEKS PEMBANGUNAN  
MANUSIA DI PROVINSI JAWA TENGAH**

**TAHUN 2012-2016**

Oleh :

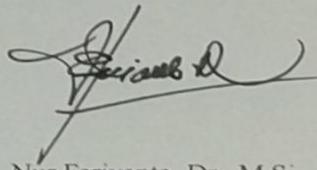
Nama : Agil Muhammad Dahlan

Nomor Mahasiswa : 14313096

Jurusan : Ilmu Ekonomi

Yogyakarta, 6 April 2018

Telah disusun disetujui dan disahkan oleh  
Dosen pembimbing,



Nur Feriyanto, Dr., M.Si.

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INDEKS PEMBANGUNAN  
MANUSIA DI PROVINSI JAWA TENGAH TAHUN 2012-2016

Disusun Oleh : AGIL MUHAMMAD DAHLAN

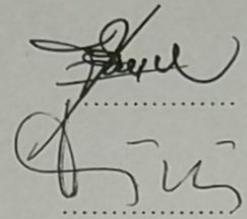
Nomor Mahasiswa : 14313096

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan LULUS

Pada hari Rabu, tanggal: 14 Maret 2018

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Nur Feriyanto, Dr., M.Si

Penguji : Diana Wijayanti, Dra., M.Si



Mengetahui  
Dekan Fakultas Ekonomi  
Universitas Islam Indonesia



Dr. D. Agus Harjito, M.Si.

## MOTTO

- Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. (Q.S Al-Insyirah: 5-6)
- Cara untuk menjadi di depan adalah memulai sekarang. Jika memulai sekarang, tahun depan anda akan tahu banyak hal yang sekarang tidak diketahui, dan anda tak akan mengetahui masa depan jika anda menunggu. ( Nabi Muhammad SAW)
- Orang yang menginginkan impiannya menjadi kenyataan, harus menjaga diri agar tidak tertidur. (Richard Wheeler)
- kita hanya berfikir ketika kita terbentur pada suatu masalah. (John Dewey)
- Bekerjalah bagaikan tak butuh uang, mencintailah bagaikan tak pernah disakiti, menarilah bagaikan tak seorang pun sedang menonton. (Martin Luther King)

## **PERSEMBAHAN**

Penulisan skripsi ini saya persembahkan :

Untuk Ibunda tercinta Sri Swarni dan Ayahanda tercinta Muslih.

Untuk kakak kandung saya Andri Rizal Muslim beserta Almarhum Mirza Al Amin  
juga Almarhum Anton yang telah mendahului saya.

Untuk Keluarga tiri saya Keluarga Bapak Kasdu beserta kakak-kakak tiri saya

Untuk saudara-saudara saya yang selalu mendoakan saya.

Untuk kawan-kawan kos maupun kontrakan Raxy, Wahyu, Papa Ebet beserta kucing-  
kucingnya , Maulida, Tete Amel, Zarnuzi, Bang dhimas yang menjadi bagian  
keluarga saya di jogja.

Untuk kawan-kawan karib saya yang selalu support saya yang tidak bisa saya  
sebutkan satu per satu.

Untuk kawan-kawan HMJIE yang menjadi bagian dalam kisah hidup saya yang tak  
kan terlupakan.

Untuk kawan-kawan seperjuangan Ilmu Ekonomi 2014 beserta angkatan tua maupun  
muda.

Dan untuk Erna Yuniana yang selalu menemani hari-hari saya juga selalu  
mendukung saya.

## KATA PENGANTAR



**Assalamu'alaikum Wr. Wb**

Alhamdulillahirrabil'alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini, yang berjudul “ **Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Indeks pembangunan manusia di Provinsi Jawa Tengah (periode 2012-2016)** ” dengan baik.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh gelar Sarjana jenjang Strata 1 Program Studi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Informasi yang disajikan dalam skripsi ini telah diusahakan dengan sedemikian baik supaya pembaca dapat memahami skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya atas segala kekurangan maupun keterbatasan dalam penulisan skripsi ini, baik dalam kemampuan, pengetahuan, wawasan, dan pengalaman yang dimiliki. Selama proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapat banyak bantuan, bimbingan, serta motivasi dari berbagai pihak yang sangat berarti sehingga segala bentuk kesulitan yang ada dalam proses penyusunan skripsi ini dapat diatasi dengan mudah. Melalui kesempatan ini, dengan segenap kerendahan hati, penulis ingin menyampaikan terimakasih yang tak terhingga kepada seluruh pihak

yang secara langsung telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini, dan ucapan ini dihaturkan kepada :

1. **Allah SWT.** Segala puja dan puji syukur penulis haturkan, atas karunia-Nya sehingga penuls masih diberi kekuatan, kemampuan, dan kesempatan untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan lancar.
2. **Nabi Muhammad SAW** sebagai suri tauladan, dan panutan bagi umat manusia di dunia ini.
3. **Kedua Orang tua tercinta,** yang telah mendoakan dan memberikan penulis semangat yang tidak pernah putus dalam mencari ilmu.
4. **Bapak Nandang Sutrisno, S.H., LL.M., M.Hum., Ph.D.** selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
5. **Bapak Dr. Drs. Dwiprptono Agus Harjito, M.Si.** selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
6. **Bapak Dr. Drs. Nur Feriyanto, M.Si.** selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan selama penulisan skripsi hingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
7. **Semua Dosen Ilmu Ekonomi,** yang telah menyampaikan ilmunya kepada penulis semasa perkuliahan, semoga ilmunya bermanfaat dan berguna bagi penulis.

8. **Segenap Staff dan Karyawan FE UII**, atas segala bantuannya bagi penulis dalam proses menuntut ilmu.
9. **Kawan-kawan Ilmu Ekonomi**, yang telah membantu saya dalam suka maupun duka semasa perkuliahan.

## DAFTAR ISI

<b>Halaman Sampul</b> .....	i
<b>Halaman Bebas Plagiarsime</b> .....	iii
<b>Halaman Pengesahan</b> .....	iv
<b>Halaman Berita Acara Ujian Skripsi</b> .....	v
<b>Halaman Motto</b> .....	vi
<b>Halaman Persembahan</b> .....	vii
<b>Kata Pengantar</b> .....	viii
<b>Halaman Daftar Isi</b> .....	xi
<b>Halaman Daftar Tabel</b> .....	xv
<b>Halaman Daftar Gambar</b> .....	xvi
<b>Halaman Daftar Lampiran</b> .....	xvii
<b>Halaman Abstrak</b> .....	xviii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1.Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3.Tujuan Penelitian.....	7
1.4.Manfaat Penelitian.....	8
1.5.Sistematika Penulisan .....	8
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI</b> .....	10
2.1. Kajian Pustaka.....	10
2.2. Landasan Teori.....	21
2.2.1. Indeks pembangunan manusia.....	21

2.2.1.1. Komponen-Komponen Indeks pembangunan manusia.....	24
2.2.1.2. Kegunaan Indeks pembangunan manusia.....	27
2.2.2. Pendidikan.....	27
2.2.3. Kependudukan.....	28
2.2.4. Produk Domestik Regional Bruto.....	29
2.2.5. Kemiskinan.....	30
2.3. Kerangka Pemikiran.....	31
2.3.1. Hubungan Pendidikan dengan Indeks pembangunan manusia.....	32
2.3.2. Hubungan Kependudukan dengan Indeks pembangunan manusia.....	32
2.3.3. Hubungan PDRB dengan Indeks pembangunan manusia.....	33
2.3.4. Hubungan Kemiskinan dengan Indeks pembangunan manusia.....	34
2.4. Hipotesis Penelitian.....	34
<b>BAB III METODELOGI PENELITIAN.....</b>	<b>36</b>
3.1. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	36
3.1.1. Variabel Independen.....	36
3.1.1.1. Angka Partisipasi Sekolah.....	36
3.1.1.2. Kepadatan Pendudukan.....	36
3.1.1.3. PDRB Perkapita.....	37
3.1.1.4. Penduduk Miskin.....	37
3.1.2. Variabel Dependen.....	37
3.2. Jenis dan Cara Pengumpulan Data.....	38
3.3. Metode Analisis Penelitian.....	40
3.3.1. <i>Common Effect Model</i> .....	41
3.3.2. <i>Fixed Effect Model</i> .....	42

3.3.3. <i>Random Effect Model</i> .....	43
3.3.4. Pengujian Pemilihan Model.....	44
3.3.5. Uji Statistik.....	45
3.3.5.1. Uji Kebaikan Garis Regresi.....	45
3.3.5.2. Uji Kelayakan Model (Uji F).....	45
3.3.5.3. Uji Signifikansi Variabel Indp (Uji T Sattistik).....	46
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>48</b>
4.1. Deskripsi Data Penelitian.....	48
4.2. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	49
4.2.1. Angka Partisipasi Sekolah.....	49
4.2.2. Kepadatan Penduduk.....	49
4.2.3. PDRP Perkapita.....	49
4.2.4. Penduduk Miskin.....	50
4.3. Pemilihan Model Regresi.....	50
4.3.1. Pengujian Menggunakan <i>Common Effect Model</i> .....	50
4.3.2. Pengujian Menggunakan <i>Fixed Effect Model</i> .....	51
4.3.3. Pengujian Menggunakan <i>Random Effect Model</i> .....	52
4.4. Pemilihan Model Regresi.....	53
4.4.1. <i>Chow Test</i> (Uji F Statistik).....	54
4.4.2. <i>Hausman Test</i> .....	55
4.5. Evaluasi Regresi.....	57
4.5.1. Uji Kebaikan Garis Regresi (R-Squared).....	58
4.5.2. Uji Kelayakan Model (Uji F).....	59
4.5.3. Uji Signifikansi Variabel Independen (Uji T).....	59

4.5.3.1. Variabel Angka Partisipasi Sekolah.....	59
4.5.3.2. Variabel Kepadatan Penduduk.....	60
4.5.3.3. Variabel PDRP Perkapita.....	60
4.5.3.4. Variabel Penduduk Miskin.....	60
4.6. Inteprestasi Hasil.....	60
4.6.1. Koefisien Variabel Angka Partisipasi Sekolah.....	60
4.6.2. Koefisien Variabel Kepadatan Penduduk.....	61
4.6.3. Koefisien Variabel PDRP Perkapita.....	61
4.6.4. Koefisien Variabel Penduduk Miskin.....	61
4.7. Analisis Perkabupaten dan Kota.....	61
4.8. Analisis Ekonomi.....	63
<b>BAB V KESIMPULAN DAN IMPLIKASI.....</b>	<b>65</b>
5.1. Kesimpulan.....	65
5.2. Implikasi.....	66
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>69</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Data IPM Provinsi Jawa Tengah (2012-2016).....	3
Tabel 2.1. Rekapitulasi Hasil Penelitian IPM sebelumnya.....	10
Tabel 4.1. Hasil Estimasi <i>Common Effect Model</i> .....	51
Tabel 4.2. Hasil Estimasi <i>Fixed Effect Model</i> .....	52
Tabel 4.3. Hasil Estimasi <i>Random Effect Model</i> .....	53
Tabel 4.4. Hasil <i>Chow Test</i> .....	54
Tabel 4.5. Hasil <i>Hausman Test</i> .....	56
Tabel 4.6. Hasil Estimasi <i>Fixed Effect Model</i> .....	57
Tabel 4.7. Hasil Koefisien Kabupaten dan Kota.....	61

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Peta Provinsi Jawa Tengah.....	5
--	---

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>LAMPIRAN I</b> Data Indeks pembangunan manusia Provinsi Jawa Tengah Tahun 2012-2016.....	70
<b>LAMPIRAN II</b> Data Angka Partisipasi Sekolah (SMA) Provinsi Jawa Tengah Tahun 2012-2016.....	71
<b>LAMPIRAN III</b> Data Kepadatan Penduduk Provinsi Jawa Tengah Tahun 2012-2016.....	72
<b>LAMPIRAN IV</b> Data PDRB Perkapita Provinsi Jawa Tengah Tahun 2012-2016.....	73
<b>LAMPIRAN V</b> Data Jumlah Penduduk Miskin Provinsi Jawa Tengah Tahun 2012-2016.....	74
<b>LAMPIRAN VI</b> Uji Signifikansi Model Panel Data.....	75

## ABSTRAK

Indeks pembangunan manusia (IPM) merupakan salah satu ukuran kesejahteraan masyarakat yang dilihat dari tiga komponen yaitu kesehatan, pendidikan dan standar hidup. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisa seberapa berpengaruh variabel independen yang terdiri atas angka partisipasi sekolah (APS), kepadatan penduduk (KP), PDRB perkapita (PP) dan jumlah penduduk miskin (PM) terhadap indeks pembangunan manusia (IPM) di Provinsi Jawa Tengah periode tahun 2012-2016.

Data yang digunakan adalah data sekunder yang berupa data panel (*pooled least square*) dengan periode waktu (*time series*) selama lima tahun dari tahun 2012-2016 dan *cross section* sebanyak 35 kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Tengah. Metode analisis data menggunakan regresi data panel. Analisis regresi data panel dengan menggunakan metode *Fixed Effect Model* yang digunakan untuk mengetahui variabel-variabel yang mempengaruhi indeks pembangunan manusia di Provinsi Jawa Tengah.

Dari hasil penelitian ini menunjukkan variabel PDRB perkapita (PP) berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM, variabel jumlah penduduk miskin (PM) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IPM. Sedangkan, variabel angka partisipasi sekolah (APS) dan kepadatan penduduk (KP) tidak berpengaruh signifikan terhadap IPM di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2012-2016.

*Kata Kunci: Indeks pembangunan manusia, Angka partisipasi sekolah, Kepadatan penduduk, PDRB perkapita, Jumlah penduduk miskin.*

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pembangunan ekonomi adalah suatu cara yang dilakukan oleh pemerintah guna menciptakan perubahan maupun peningkatan dalam berbagai aspek, apabila pembangunan ekonomi berjalan dan terencana dengan baik maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat. Tujuan pembangunan ekonomi pada hakekatnya adalah kesejahteraan rakyat. Dalam hal ini manusia bukan hanya menjadi objek pembangunan saja tetapi diharapkan menjadi subjek, sehingga dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi kemajuan suatu wilayah. Di era seperti sekarang ini, pembangunan manusia menjadi hal yang sangat penting dalam strategi kebijakan nasional disamping pembangunan infrastruktur. Pentingnya kualitas pembangunan manusia menjadi prioritas utama dan harus dikedepankan karena dengan sumberdaya yang berkualitas maka akan menghasilkan dampak positif di berbagai aspek dan juga akan berpengaruh secara makro bagi pembangunan nasional.

Pada tahun 1990 dalam laporan *Human Development Report* yang dipublikasikan oleh *United Nations Development Program* (UNDP) menyebutkan *Human Development Index* (HDI) atau indeks pembangunan manusia menjadi indikator penting dalam hal pengukuran keberhasilan membangun kualitas hidup manusia. Pembangunan manusia itu sendiri adalah suatu proses untuk memperbesar

pilihan bagi manusia. IPM merupakan indikator yang digunakan mengukur derajat perkembangan manusia yang mana salah satu dari banyak aspek penting yang berkaitan dengan kualitas pembangunan ekonomi. IPM mempunyai tiga aspek yaitu, kesehatan, pendidikan dan standar hidup layak atau dengan kata lain ekonomi (Hakim, 2002). Dari ketiga aspek tersebut saling mempengaruhi satu sama lain, apabila ketiga aspek tersebut dapat ditingkatkan maka nilai IPM suatu wilayah akan meningkat.

Provinsi Jawa Tengah secara administratif terbagi menjadi 29 Kabupaten dan 6 Kota, banyaknya jumlah Kabupaten dan Kota di Jawa Tengah akan memberikan gambaran mengenai pembangunan manusia yang bervariasi melihat banyaknya keragaman ekonomi, sosial dan budaya yang tersebar di seluruh wilayah Jawa Tengah. Dalam upaya meningkatkan pembangunan manusia, pemerintah daerah mengalokasikan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) untuk membiayai pembangunan di sektor-sektor yang mana menjadi indikator-indikator penting dalam peningkatan pembangunan manusia yaitu, kesehatan, pendidikan dan ekonomi.

**Tabel 1.1**  
**Data Indeks Pembangunan Manusia**  
**Provinsi Jawa Tengah (2012-2016)**

Wilayah	Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Jawa Tengah (%)				
	2012	2013	2014	2015	2016
Kabupaten Cilacap	65.72	66.8	67.25	67.77	68.6
Kabupaten Banyumas	68.06	68.55	69.25	69.89	70.49
Kabupaten Purbalingga	64.94	65.53	66.23	67.03	67.48
Kabupaten Banjarnegara	62.29	62.84	63.15	64.73	65.52
Kabupaten Kebumen	64.47	64.86	65.67	66.87	67.41
Kabupaten Purworejo	69.4	69.77	70.12	70.37	70.66
Kabupaten Wonosobo	64.18	64.57	65.2	65.7	66.19
Kabupaten Magelang	64.75	65.86	66.35	67.13	67.85
Kabupaten Boyolali	69.51	69.81	70.34	71.74	72.18
Kabupaten Klaten	71.71	72.42	73.19	73.81	73.97
Kabupaten Sukoharjo	72.81	73.22	73.76	74.53	75.06
Kabupaten Wonogiri	65.75	66.4	66.77	67.76	68.23
Kabupaten Karanganyar	72.26	73.33	73.89	74.26	74.9
Kabupaten Sragen	68.91	69.95	70.52	71.1	71.43
Kabupaten Grobogan	66.39	67.43	67.77	68.05	68.52
Kabupaten Blora	64.7	65.37	65.84	66.22	66.61
Kabupaten Rembang	66.03	66.84	67.4	68.18	68.6
Kabupaten Pati	66.13	66.47	66.99	68.51	69.03
Kabupaten Kudus	70.57	71.58	72	72.72	72.94
Kabupaten Jepara	68.45	69.11	69.61	70.02	70.25
Kabupaten Demak	67.55	68.38	68.95	69.75	70.1
Kabupaten Semarang	70.88	71.29	71.65	71.89	72.4

**Tabel 1.2 (lanjutan)**  
**Data Indeks Pembangunan Manusia**  
**Provinsi Jawa Tengah (2012-2016)**

Kabupaten Temanggung	64.91	65.52	65.97	67.07	67.6
Kabupaten Kendal	67.55	67.98	68.46	69.57	70.11
Kabupaten Batang	63.09	63.6	64.07	65.46	66.38
Kabupaten Pekalongan	65.33	66.26	66.98	67.4	67.71
Kabupaten Pemasang	60.78	61.81	62.35	63.7	64.17
Kabupaten Tegal	62.67	63.5	64.1	65.04	65.84
Kabupaten Brebes	60.92	61.87	62.55	63.18	63.98
Kota Magelang	75	75.29	75.79	76.39	77.16
Kota Surakarta	78.44	78.89	79.34	80.14	80.76
Kota Salatiga	79.1	79.37	79.98	80.96	81.14
Kota Semarang	78.04	78.68	79.24	80.23	81.19
Kota Pekalongan	69.95	70.82	71.53	72.69	73.32
Kota Tegal	70.68	71.44	72.2	72.96	73.55

*Sumber : Badan Pusat Statistik Jawa Tengah*

Apabila melihat dari tabel diatas, nilai IPM di 29 Kabupaten dan 6 Kota di Provinsi Jawa Tengah dalam kurun waktu lima tahun (2012 -2016) selalu mengalami peningkatan. Di tahun 2012 - 2015 nilai IPM tertinggi adalah Kota Salatiga dengan nilai IPM sebesar 79.1, 79.37, 79.98, 80.96 , akan tetapi di tahun 2016 Kota Semarang menduduki peringkat pertama nilai IPM di Provinsi Jawa Tengah yaitu sebesar 81.19. Disisi lain, nilai IPM terendah di Provinsi Jawa Tengah yaitu Kabupaten Pemasang di tahun 2012 - 2015 yaitu sebesar 60.78, 61.81, 62.35, 63.7, kemudian di tahun 2016 Kabupaten Brebes yang menempati urutan terendah nilai

IPM di Provinsi Jawa Tengah yaitu sebesar 63.98. Indeks pembangua manusia (IPM) yang terdiri dari tiga indeks komposisi yaitu kesehatan , pendidikan dan standar hidup layak (Hakim, 2002) memiliki peranan penting dalam pembangunan suatu daerah. Berdasarkan sumber (BPS, 2015) Di Provinsi Jawa Tengah nilai IPM masuk dalam kategori sedang sampai tinggi, walaupun nilai IPM di Provinsi Jawa Tengah termasuk kategori sedang sampai tinggi akan tetapi dengan adanya disparitas nilai IPM antar daerah satu dengan daerah lain.



Gambar 1.1

Peta Provinsi Jawa Tengah

Dilihat dari segi kependudukan, laju pertumbuhan penduduk di Jawa Tengah cukup pesat. Total penduduk Jawa Tengah sendiri pada tahun 2016 sebanyak 34.019.095 jiwa dengan luas wilayah sebesar 32.801 km<sup>2</sup>. Angka kepadatan penduduk di wilayah Jawa Tengah terbilang tinggi di angka 1.037 orang/km<sup>2</sup>, dengan jumlah penduduk Jawa Tengah yang cukup padat sehingga pembangunan manusianya sangat diperhitungkan. Dilihat dari segi pendidikan, angka partisipasi sekolah di Provinsi Jawa Tengah setiap tahunnya mengalami peningkatan, akan tetapi perbedaan tingkat kualitas sumber daya manusianya di setiap kabupaten sangat bervariasi. Hal ini salah satunya dikarenakan perbedaan peraturan dibidang pendidikan pada setiap kabupaten di Provinsi Jawa Tengah. Apabila melihat dari total PDRB atas dasar harga berlaku Provinsi Jawa Tengah, setiap tahunnya selalu mengalami peningkatan. Di tahun 2016 total PDRB atas dasar harga berlaku di Provinsi Jawa Tengah kurang lebih sebesar 100 milyar rupiah. Dengan PDRB sebesar itu seharusnya pemerintah mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat lewat berbagai kebijakan-kebijakan yang dapat menyelesaikan persoalan-persoalan terkait kemiskinan, kesehatan, pendidikan dan unsur-unsur lain yang terkait dengan pembangunan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah.

Atas permasalahan tersebut maka penulis memilih mengambil judul **“Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2012–2016”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh angka partisipasi sekolah (APS) tingkat SMA terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Jawa Tengah ?
2. Bagaimana pengaruh kepadatan penduduk terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Jawa Tengah ?
3. Bagaimana pengaruh produk domestik regional bruto perkapita (PDRB Perkapita) terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Jawa Tengah ?
4. Bagaimana pengaruh jumlah penduduk miskin terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Jawa Tengah ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis seberapa berpengaruh angka partisipasi sekolah (APS) terhadap indeks pembangunan manusia (IPM) di Provinsi Jawa Tengah.
2. Menganalisis apakah kepadatan penduduk sangat berpengaruh atau tidak terhadap indeks pembangunan manusia (IPM) di Provinsi Jawa Tengah.
3. Menganalisis berpengaruh atau tidaknya PDRB perkapita terhadap indeks pembangunan manusia (IPM) di Provinsi Jawa Tengah.

4. Menganalisis seberapa besar pengaruh jumlah penduduk miskin terhadap indeks pembangunan manusia (IPM) di Provinsi Jawa Tengah.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. **Bagi peneliti**, peneliti dapat mengembangkan ilmu yang dipelajari serta dapat mengetahui tingkat kesejahteraan hidup manusia dilihat dari angka indeks pembangunan manusia khususnya di Provinsi Jawa Tengah.
2. **Bagi institusi pemerintahan/swasta**, sebagai referensi pengambilan kebijakan yang berkaitan dengan kesejahteraan penduduk di suatu wilayah dan pembangunan ekonomi menuju kearah yang lebih baik.
3. **Bagi institusi pendidikan**, bisa menjadi tambahan referensi bagi pelajar/mahasiswa yang berkeinginan atau sedang melakukan penelitian terkait indeks pembangunan manusia khususnya wilayah Jawa Tengah.
4. **Bagi masyarakat**, dapat menjadi media informasi terkait indeks pembangunan manusia.

#### **1.5 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan terdiri dari 5 bab, yaitu sebagai berikut :

BAB I :       PENDAHULUAN

Pada bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, manfaat dan tujuan penelitian serta sistematika penulisan skripsi.

**BAB II: KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI**

Pada bab ini berisi penjelasan pendokumentasian dan pengkajian hasil dari penelitian-penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya dan pada ruang lingkup yang sama atau mendekati serta menjadi acuan dalam penulisan naskah skripsi dan menjelaskan teori-teori yang berhubungan dengan Indeks pembangunan manusia.

**BAB III : METODE PENELITIAN**

Pada bab ini berisikan sumber data yang digunakan serta metode analisis dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban dari masalah yang telah dirumuskan.

**BAB IV : HASIL DAN ANALISIS**

Bab ini berisi mengenai hasil yang diperoleh dari penelitian dan analisis data statistik.

**BAB V : SIMPULAN DAN IMPLIKASI**

Pada bab ini berisi kesimpulan yang didapat dari hasil penelitian yang telah dilakukan berupa saran-saran yang bermanfaat serta implikasi dari peneliti.

**BAB II**  
**KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI**

**2.1 Kajian Pustaka**

Pada kajian pustaka ini berisikan tentang penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh para peneliti terdahulu yang mana nantinya digunakan untuk bahan rujukan dan pertimbangan atas penelitian yang akan dilakukan. Penelitian-penelitian terdahulu tersebut yang pada dasarnya memiliki keterkaitan atau kesamaan topik yang mampu mendukung keberlangsungan penelitian yang akan dilakukan. Sudah banyak penelitian terkait indeks pembangunan manusia (IPM) yang dilakukan oleh para peneliti terdahulu, akan tetapi dari sekian banyak penelitian terkait Indeks pembangunan manusia (IPM), peneliti memilih 5 penelitian yang dianggap memiliki keterkaitan yang dekat dengan penelitian yang penulis buat, antara lain sebagai berikut :

**Tabel 2.1**

**Rekapitulasi Hasil Penelitian Indeks Pembangunan Manusia**

No	Nama dan Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Penelitian serta Hasil dan Analisis
1.	(Maryani, 2014) Pengaruh pengeluaran pemerintah di bidang pendidikan, kesehatan	Variabel dependen : Indeks pembangunan manusia  Variabel Independen :	Analisis regresi data panel dari penelitiannya menyebutkan bahwa :  - Jumlah

	<p>dan jumlah penduduk miskin terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Jawa Tengah tahun 2007–2009</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengeluaran pemerintah di bidang pendidikan</li> <li>2. Pengeluaran pemerintah dibidang kesehatan</li> <li>3. Pengeluaran pemerintah dibidang jumlah penduduk miskin</li> </ol>	<p>penduduk miskin berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IPM</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengeluaran pemerintah di bidang kesehatan dan pendidikan berpengaruh positif dan signifikan</li> <li>- Variabel pengeluaran pemerintah di bidang kesehatan dan pendidikan berpengaruh kecil terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Jawa</li> </ul>
--	---	---	--

			<p>Tengah</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengeluaran untuk kedua bidang tersebut belum optimal dalam penggunaan maupun alokasinya.</li> </ul>
2.	<p>(Agus Tri Basuki dan Endah Saptutyningsih, 2014)</p> <p>Pengaruh pendapatan perkapita, pengeluaran pemerintah untuk kesehatan, pengeluaran pemerintah untuk fasilitas umum, rasio gini dan jumlah penduduk miskin terhadap indeks pembangunan manusia di DIY tahun 2008-2014</p>	<p>Variabel dependen : Indeks pembangunan manusia</p> <p>Variabel Independen :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pendapatan perkapita</li> <li>2. Pengeluaran pemerintah untuk fasilitas umum</li> <li>3. Pengeluaran pemerintah untuk kesehatan</li> <li>4. Rasio gini</li> <li>5. Jumlah Penduduk</li> </ol>	<p>Analisis regresi data panel menunjukkan hasil bahwa :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pendapatan perkapita tidak berpengaruh signifikan terhadap IPM</li> <li>- Pengeluaran pemerintah untuk fasilitas umum berpengaruh signifikan terhadap IPM</li> </ul>

		miskin	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengeluaran pemerintah untuk kesehatan berpengaruh signifikan terhadap IPM</li> <li>- Rasio gini berpengaruh signifikan terhadap IPM</li> <li>- Jumlah penduduk miskin berpengaruh signifikan terhadap IPM</li> </ul>
3.	<p>(Ayunanda Melliana dan Ismaini Zain, 2013)</p> <p>Pengaruh angka partisipasi sekolah, jumlah sarana kesehatan, presentase rumah tangga dengan akses air bersih, tingkat partisipasi</p>	<p>Variabel dependen : Indeks pembangunan manusia</p> <p>Variabel Independen :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Angka partisipasi sekolah</li> <li>2. Jumlah sarana kesehatan</li> <li>3. Presentase rumah</li> </ol>	<p>Analisis regresi data panel dari penelitiannya menyebutkan bahwa :</p> <p>Semua variabel independen berpengaruh signifikan dan memiliki hubungan yg positif terhadap variabel dependen.</p>

	angkatan kerja dan PDRB perkapita terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Jawa Timur tahun 2004-2011.	tangga dengan akses air bersih  4. Tingkat partisipasi angkatan kerja  5. PDRB perkapita	
4.	(Mirza, 2012)  Pengaruh kemiskinan, pertumbuhan ekonomi dan belanja modal terhadap indeks pembangunan manusia di Jawa Tengah tahun 2006-2009	Variabel dependen :  Indeks pembangunan manusia  Variabel Independen :  1. Kemiskinan  2. Pertumbuhan ekonomi  3. Belanja modal	Analisis regresi data panel dari penelitiannya menyebutkan bahwa :  - Hasil kemiskinan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IPM  - Pertumbuhan ekonomi dan belanja modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM.
5.	(Charis Christiani, Pratiwi Tedjo, dan Bambang Martono,	Variabel dependen :  Kualitas hidup	Analisis metode kuantitatif dengan tipe penelitian deskriptif

	2013)  Analisis dampak kepadatan penduduk terhadap kualitas hidup masyarakat Provinsi Jawa Tengah	masyarakat  Variabel Independen :  1. Kepadatan penduduk	dan sumber data penelitiannya adalah primer dan sekunder menunjukkan bahwa :  - Dampak dari tingginya angka kepadatan penduduk yaitu penurunan kualitas penduduk
6.	(Nur Feriyanto, 2016)  Pengaruh jumlah orang bekerja, laju pertumbuhan ekonomi dan investasi terhadap IPM di Indonesia	Variabel dependen :  Indeks pembangunan manusia  Variabel Independen :  1. Jumlah orang bekerja  2. Laju pertumbuhan ekonomi  3. Investasi	Analisis regresi data panel dari penelitiannya menyebutkan bahwa :  - Variabel jumlah orang bekerja ( <i>Employment</i> ) dan investasi (PMA dan PMDN) berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM di Indonesia.  - LPE tidak

			berpengaruh terhadap IPM di Indonesia. - Secara bersamaan seluruh variabel berpengaruh signifikan terhadap IPM di Indonesia.
--	--	--	---

Dalam jurnalnya yang berjudul “Analisis Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Tengah“ (Maryani, 2014), melakukan analisis pengaruh pengeluaran pemerintah di bidang pendidikan, kesehatan dan jumlah penduduk miskin terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Jawa Tengah tahun 2007–2009. Penelitian tersebut menggunakan data sekunder yang kemudian diolah dengan menggunakan metode regresi data panel. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan jumlah penduduk miskin berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IPM sedangkan pengeluaran pemerintah di bidang kesehatan dan pendidikan berpengaruh positif dan signifikan, akan tetapi variabel pengeluaran pemerintah di bidang kesehatan dan pendidikan masih berpengaruh kecil terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Jawa Tengah. Kesimpulannya, pengeluaran untuk kedua bidang tersebut belum optimal dalam penggunaan maupun alokasinya.

Penelitian yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Tahun 2008-2014 (Studi Kasus Kab/Kota Di Yogyakarta)” (Agus Tri Basuki, Endah Saptutyningsih;, 2014), dalam penelitian ini Daerah Istimewa Yogyakarta menjadi objek penelitian terkait pengaruh pendapatan perkapita, pengeluaran pemerintah untuk kesehatan, pengeluaran pemerintah untuk fasilitas umum, rasio gini dan jumlah penduduk miskin terhadap indeks pembangunan manusia di DIY tahun 2008-2014. Dengan menggunakan data panel, peneliti mendapatkan hasil bahwa hanya pendapatan perkapita yang tidak berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia, hal ini dikarenakan kenaikan rata-rata pendapatan perkapita belum bisa mendorong kenaikan perkapita, maka dapat disimpulkan kenaikan pendapatan perkapita masih belum mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Kemudian dalam penelitian yang berjudul “Analisis Statistika Faktor yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur dengan Menggunakan Regresi Panel” (Ayunanda Melliana, Ismaini Zain, 2013), yang mana dalam penelitian Provinsi Jawa timur dijadikan objek untuk menganalisis pengaruh angka partisipasi sekolah, jumlah sarana kesehatan, presentase rumah tangga dengan akses air bersih, tingkat partisipasi angkatan kerja dan PDRB perkapita terhadap Indeks pembangunan manusia di Provinsi Jawa Timur tahun 2004-2011. Karena yang digunakan adalah data panel yang mana gabungan dari data *Time Series* dan *Cross Section*, maka IPM dimodelkan dengan regresi

panel. Pemodel IPM dengan FEM *cross section weight* menghasilkan nilai  $R^2$  sebesar 96,67%. Semua variabel independen berpengaruh signifikan dan memiliki hubungan yg positif terhadap variabel dependen.

(Mirza, 2012) dalam jurnalnya yang berjudul “Pengaruh Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi dan Belanja Modal Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Jawa Tengah Tahun 2006-2009” yang mana hasil penelitiannya menunjukkan perkembangan IPM di Jawa Tengah mengalami peningkatan dengan kategori menengah hingga mampu mencapai target yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Dari hasil regresi panel didapatkan hasil kemiskinan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IPM, pertumbuhan ekonomi dan belanja modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM. Dalam penelitian ini pemerintah disarankan apabila dalam merencanakan kebijakan tidak hanya melihat dari peningkatan pertumbuhan ekonomi saja namun juga target peningkatan pembangunan manusia karena pertumbuhan ekonomi sendiri belum mampu untuk meningkatkan kualitas sumberdaya manusia khususnya di wilayah Jawa Tengah.

(Charis Christiani, Pratiwi Tedjo, Bambang Martono, 2013) dalam jurnalnya yang berjudul “Analisis Dampak Kepadatan Penduduk Terhadap Kualitas Hidup Masyarakat Provinsi Jawa Tengah” yang mana dalam penelitiannya menggunakan metode kuantitatif dengan tipe penelitian deskriptif sumber data dalam penelitiannya adalah primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik

kepuustakaan dan dokumentasi sedangkan analisa data dilakukan dengan analisa kuantitatif dan kualitatif.

Peneliti menjelaskan bahwa daerah yang memiliki tingkat kepadatan penduduk yang tinggi biasanya terjadi di daerah perkotaan yang mana banyak perantau datang untuk mencari lapangan pekerjaan. Dampak dari tingginya angka kepadatan penduduk itu sendiri yaitu penurunan kualitas penduduk ( pendidikan, kesehatan, pendapatan dan pekerjaan). Dengan masuknya para perantau yang mayoritas berpendidikan rendah di kota-kota besar khususnya akan mengisi lapangan pekerjaan di sektor informal (buruh kasar) yang memiliki upah dibawah standar. Dengan pendapatan yang rendah para perantau tidak mampu memenuhi kebutuhan pokok hidupnya yang meliputi sandang, pangan dan papan sehingga menyulitkan mereka untuk hidup sejahtera. Adapun hasil dari penelitian ini yaitu :

1. Kebijakan kependudukan dan keluarga berencana di wilayah Jawa Tengah cukup memadai.
2. Kualitas hidup masyarakat di provinsi Jawa Tengah di bidang pendidikan masih rendah.
3. Kepadatan penduduk provinsi Jawa Tengah sebesar 995 jiwa/Km<sup>2</sup> dengan laju pertumbuhan penduduk sebesar 0,37%.
4. Kebijakan pemerintah provinsi Jawa Tengah di bidang pendidikan dibidang pendidikan adalah melaksanakan program belajar 9 tahun, BOS, pemberian beasiswa keluarga kurang mampu serta penyediaan sarana dan prasarana

pendidikan, kesastraan dan vokasi ; dibidang kesehatan dilakukan dengan program jamkesmas, jamkesda, peningkatan gizi, akses air bersih dan sanitasi bagi keluarga miskin serta peningkatan sarana dan prasarana kesehatan ; bidang pendapatan dilakukan dengan pengembangan usaha ekonomi produktif, pendampingan UMKM dan memberikan kemudahan akses permodalan bagi industri kecil atau mikro ; bidang pekerjaan dilakukan dengan pengembangan kewirausahaan dan pengadaan pendidikan serta latihan bagi tenaga kerja dalam dan luar negeri ; sedangkan untuk mengatasi masalah kemiskinan dilakukan dengan inpres desa tertinggal, meningkatkan ketersediaan sarana dan pra sarana sosial ekonomi seperti bedah rumah.

5. Kebijakan untuk mengatasi laju pertumbuhan penduduk dilakukan dengan menyukseskan program KB dan untuk mengatasi masalah kepadatan penduduk dilakukan dengan program transmigrasi.

(Feriyanto, 2016) dalam jurnalnya yang berjudul “*The effect of employment, economic growth, and investment on HDI: In provinces in Indonesia*” meneliti pengaruh jumlah orang bekerja, laju pertumbuhan ekonomi dan investasi terhadap IPM di Indonesia. Investasi yang dimaksud dalam penelitian ini meliputi PMA dan PMDN. Metode analisis yang digunakan adalah regresi data panel dengan menggunakan data dari 33 Provinsi di Indonesia dari tahun 2006 sampai dengan 2013. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel jumlah orang bekerja (*Employment*) dan investasi (PMA dan PMDN) berpengaruh positif dan signifikan

terhadap IPM di Indonesia, sedangkan LPE tidak berpengaruh terhadap IPM di Indonesia. Secara bersamaan seluruh variabel berpengaruh signifikan terhadap IPM di Indonesia.

Perbedaan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu dengan penelitian ini terletak pada lokasi, tahun serta variabel-variabel independennya. Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi indeks pembangunan manusia di provinsi Jawa Tengah pada tahun 2012 sampai dengan 2016 dengan variabel-variabel independen yaitu; angka partisipasi sekolah, kepadatan penduduk, PDRB perkapita dan jumlah penduduk miskin dengan menggunakan metode analisis data panel.

## **2.2 Landasan Teori**

### **2.2.1 Indeks pembangunan manusia (IPM)**

Indeks pembangunan manusia adalah pengukuran perbandingan dari angka harapan hidup, melek huruf, pendidikan dan standar hidup layak. IPM digunakan untuk mengklasifikasikan apakah sebuah Negara tergolong maju, berkembang atau terbelakang dan juga untuk mengukur dari kebijakan ekonomi terhadap kualitas hidup ([id.wikipedia.org](http://id.wikipedia.org)). pada tahun 1990 *United Nation Development Programme* (UNDP) untuk pertama kalinya memperkenalkan konsep *Human Development Index* (HDI) atau Indeks pembangunan manusia, dimana konsep ini menggabungkan antara indeks harapan hidup, indeks pendidikan dan indeks daya beli. Ukuran indeks

manusia yang tercakup dalam tiga bidang yaitu indeks kesehatan, indeks ekonomi dan indeks pendidikan.

Sudah seharusnya permasalahan mengenai capaian pembangunan manusia menjadi perhatian pemerintah. Berbagai ukuran pembangunan manusia sudah banyak dibuat akan tetapi tidak semuanya dapat digunakan sebagai ukuran standar atau sebagai alat perbandingan antar wilayah atau antar negara. Atas permasalahan ini, maka Badan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) menetapkan suatu ukuran standar pembangunan manusia yaitu IPM atau *Human Development Index* (HDI). Indeks ini dikembangkan pada tahun 1990 oleh pemenang nobel India Amartya Sen dan Mahbub Ul Haq seorang ekonom dari pakistan yang dibantu oleh Gustav Ranis. IPM sendiri lebih fokus pada hal-hal yang lebih sensitif dan berguna daripada hanya sekedar pendapatan per kapita untuk melihat kemajuan pembangunan yang selama ini digunakan. IPM dapat mengetahui kondisi pembangunan di daerah dengan alasan

1. IPM menjadi indikator dalam mengukur keberhasilan pembangunan kualitas manusia.
2. IPM menjelaskan tentang bagaimana manusia mempunyai kesempatan untuk mengakses hasil dari proses pembangunan, sebagai bagian dari haknya seperti dalam memperoleh pendapatan, kesehatan, pendidikan, dan kesejahteraan.
3. IPM menjadi salah satu alat ukur kinerja di suatu daerah daerah, khususnya dalam hal evaluasi terhadap pembangunan kualitas hidup masyarakat/penduduk.

4. Walaupun IPM menjadi indikator penting untuk mengukur keberhasilan dalam pembangunan kualitas hidup manusia, akan tetapi IPM belum tentu mencerminkan kondisi sesungguhnya, namun untuk saat ini merupakan satu-satunya indikator yang dapat digunakan untuk mengukur pembangunan kualitas hidup manusia

Konsep IPM menurut UNDP dan Badan Pusat Statistik (BPS) lebih mengacu pada pengukuran pencapaian pembangunan manusia dengan berlandaskan sejumlah komponen dasar kualitas hidup, yaitu:

- Angka harapan hidup untuk mengukur capaian di bidang kesehatan.
- Angka melek huruf dan rata-rata lama sekolah untuk mengukur capaian di bidang pendidikan.
- Standar kehidupan yang layak, indikator standar hidup layak dilihat dari daya beli meliputi; (1) jumlah penduduk yang bekerja, (2) jumlah pengangguran terbuka, (3) jumlah dan presentase penduduk miskin dan (4) PDRB riil perkapita.

*United Nations Development Programme* (UNDP) mendiskripsikan pembangunan manusia sebagai sebuah proses memperluas pilihan masyarakat. Dari sekian banyak pilihan, yang paling penting adalah berusia panjang yang sehat, mendapat pendidikan yang cukup, serta menikmati standar kehidupan yang layak. Menurut UNDP tahun 2010 Indeks pembangunan manusia di Indonesia berada di

peringkat 108 dari 177 negara. Kejadian ini lebih buruk dari sebelumnya pada tahun 2007 dimana Indonesia menempati peringkat 107. Peringkat tersebut menempatkan Indonesia berada dibawah negara Singapura peringkat (27) Brunei peringkat (37) Malaysia peringkat (57), Thailand peringkat (92), Filipina peringkat (97).

#### **2.2.1.1 Komponen-komponen Indeks pembangunan manusia (IPM)**

(UNESCO, 2007) *United Nations Development Programme* (UNDP) dalam publikasinya melaporkan bahwa pembangunan sumber daya manusia dalam ukuran kuantitatif yang disebut *Human Development Indeks* (HDI). Meskipun HDI merupakan alat ukur pembangunan manusia yang dirumuskan secara konstan, diakui tidak akan pernah menangkap gambaran pembangunan SDM secara sempurna. Dimana indikator yang dipilih sebagai alat tolak ukur dimensi HDI adalah sebagai berikut:

- *Longevity*, diukur dengan variabel harapan hidup saat lahir atau *life expectancy of birth* dan angka kematian bayi per seribu penduduk atau *infant mortality rate*.
- *Educational Achievement*, diukur dengan dua indikator, yaitu melek huruf penduduk usia 15 tahun ke atas (*adult literacy rate*) dan tahun rata-rata bersekolah bagi penduduk 25 ke atas (*the mean years of schooling*).
- *Access to resource*, diukur secara makro melalui PDB rill perkapita dengan terminologi *purchasing power parity* dalam dolar AS serta dilengkapi dengan tingkatan partisipasi angkatan kerja (TPAK).

Dari penjelasan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa komponen-komponen yang mempengaruhi IPM yaitu:

#### 1. Indeks Harapan hidup

Dari indeks harapan hidup, dapat melihat jumlah tahun hidup yang diharapkan yang dapat dinikmati penduduk suatu wilayah. Dengan memasukkan informasi mengenai angka kelahiran dan kematian per tahun, variabel tersebut akan mencerminkan rata-rata lama hidup masyarakat di suatu wilayah. Sehubungan dengan sulitnya mendapatkan informasi orang yang meninggal pada kurun waktu tertentu, maka untuk menghitung angka harapan hidup digunakan metode tidak langsung. Data dasar yang dibutuhkan dalam metode ini adalah rata-rata anak lahir hidup dan rata-rata anak masih hidup dari wanita pernah kawin.

#### 2. Indeks Hidup Layak

Untuk mengukur dimensi standar hidup layak (daya beli), UNDP menggunakan indikator yang dikenal dengan real per kapita GDP adjusted. Untuk perhitungan IPM sub nasional sudah tidak lagi menggunakan PDRB per kapita sebagai komponennya karena PDRB per kapita hanya mengukur produksi suatu wilayah dan tidak mencerminkan daya beli riil masyarakat yang merupakan konsentrasi IPM. Dalam mengukur daya beli penduduk antar provinsi di Indonesia, BPS menggunakan data rata-rata konsumsi 27 komoditi terpilih dari Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) yang dianggap paling dominan dikonsumsi oleh

masyarakat Indonesia dan telah distandarkan agar bisa dibandingkan antar daerah dan antar waktu yang disesuaikan dengan indeks PPP (*Purchasing Power Parity*).

### 3. Indeks Pendidikan

Dalam penghitungan Indeks Pendidikan terdiri dari dua indikator, yaitu angka melek huruf (LIT) dan rata-rata lama sekolah (MYS). Populasi yang digunakan adalah penduduk berumur 15 tahun ke atas karena pada kenyataannya banyak penduduk pada usia tersebut sudah berhenti sekolah. Kedua indikator pendidikan ini dimunculkan dengan harapan dapat mencerminkan tingkat pengetahuan, dimana LIT merupakan proporsi penduduk yang memiliki kemampuan baca tulis dalam suatu kelompok penduduk secara keseluruhan. Sedangkan cerminan angka MYS merupakan gambaran terhadap keterampilan yang dimiliki penduduk.

Indeks pembangunan manusia menjadi faktor penting dalam ukuran kesuksesan sebuah pembangunan daerah. IPM juga menjelaskan tentang cara manusia memilih peluang untuk mengakses hasil dari proses pembangunan suatu wilayah, sebagai tanda bagian dari hak yang harus di terima seperti memperoleh pendapatan sesuai standard, pendidikan yang layak, fasilitas kesehatan yang memadai serta pemerataan kesejahteraan. Berdasarkan kajian mengenai indeks pembangunan manusia, menurut UNDP HDI dapat digolongkan menjadi 3 tingkatan, yaitu :

- Tingkat rendah, jika nilai IPM  $< 50$
- Tingkat menengah, jika nilai IPM  $50 < 80$

- Tingkat tinggi, jika nilai IPM >80 (BPS-Bappenas-UNDP,2001).

### **2.2.1.2 Kegunaan IPM**

IPM digunakan sebagai alat ukur apakah sebuah negara termasuk dalam kategori negara maju, berkembang atau terbelakang. Rumus perhitungan IPM secara sederhana adalah sebagai berikut :

$$IPM = 1/3 (A+B+C)$$

Dimana :

A = Indeks Harapan Hidup

B = Indeks Pendidikan

C = Indeks Hidup Layak

### **2.2.2 Pendidikan**

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam pembangunan ekonomi, dalam hal ini khususnya pembangunan sumber daya manusia. Dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, dengan adanya pendidikan maka peningkatan kualitas sumber daya manusia mampu dicapai. Salah satu penilaian terhadap tingkat kemajuan suatu negara adalah pendidikan. Suatu negara dikatakan maju apabila masyarakatnya banyak yang berpendidikan tinggi. Begitu juga sebaliknya, apabila suatu negara tingkat pendidikan masyarakatnya banyak yang

rendah maka negara tersebut dapat dikategorikan negara terbelakang. Maka dapat disimpulkan bahwa jika suatu negara memiliki pendidikan yang baik maka negara tersebut akan mengalami kemajuan.

Pendidikan merupakan sektor yang fundamental karena dapat menciptakan dampak yang positif dalam pembangunan walaupun dampaknya akan terasa beberapa tahun kemudian. Pendidikan juga memberikan kontribusi yang besar bagi pembangunan suatu Negara terhadap perkembangan kehidupan sosial ekonomi melalui peningkatan pengetahuan, keterampilan, kecakapan, sikap dan produktivitas, sehingga harapannya pendidikan mampu menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas.

### **2.2.3 Kependudukan**

Menurut UU No.23 Tahun 2006, kependudukan adalah hal yang berkaitan dengan jumlah, pertumbuhan, persebaran, mobilitas, penyebaran, kualitas, kondisi kesejahteraan, yang menyangkut politik, ekonomi, sosial, budaya, agama serta lingkungan. Kependudukan adalah hal yang ihwal yang berkaitan dengan jumlah, struktur, umur, jenis kelamin, agama, kelahiran, perkawinan, kehamilan, kematian, persebaran, mobilitas dan kualitas serta ketahanannya yang menyangkut ekonomi, sosial dan budaya.

Kependudukan adalah salah satu dari sekian banyak faktor yang mempengaruhi pembangunan ekonomi suatu negara. Sedikit atau banyaknya

penduduk dalam suatu negara bisa menjadi kerugian maupun keuntungan bagi negara tersebut, akan menjadi keuntungan apabila jumlah penduduk seimbang dengan sumber daya yang lain serta mempunyai kualitas hidup yang baik, sebaliknya menjadi kerugian apabila laju pertumbuhan penduduk tidak terkendali sehingga melebihi kapasitas wilayah negara tersebut (Charis Christiani, Pratiwi Tedjo, Bambang Martono, 2013).

#### **2.2.4 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)**

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi perekonomian secara makro di suatu daerah dalam periode tertentu, dalam hal ini PDRB atas dasar harga berlaku maupun PDRB atas dasar harga konstan. PDRB merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha di suatu daerah dalam periode tertentu, atau jumlah nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi di suatu daerah dalam periode tertentu.

Menurut Todaro (2000), pertumbuhan ekonomi dapat didefinisikan sebagai suatu proses dimana kapasitas produksi dari suatu perekonomian meningkat sepanjang waktu untuk menghasilkan tingkat pendapatan yang semakin besar. Menurut Salvatore (1997), pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses dimana produk domestik bruto (PDB) riil perkapita meningkat secara terus menerus melalui kenaikan produktivitas perkapita. Sasaran berupa kenaikan produksi riil perkapita

dan taraf hidup merupakan tujuan utama yang perlu dicapai melalui penyediaan dan pengarahannya sumber-sumber produksi.

### **2.2.5 Kemiskinan**

Menurut World Bank (2001), kemiskinan yaitu suatu keadaan dimana tidak tercapainya kehidupan yang layak dengan penghasilan USD 1,00/hari. Kemiskinan yaitu dianggap sebagai kondisi dimana seseorang tidak memiliki cukup pendapatan, utamanya untuk membeli barang-barang kebutuhan dasar seperti sandang, pangan dan papan.

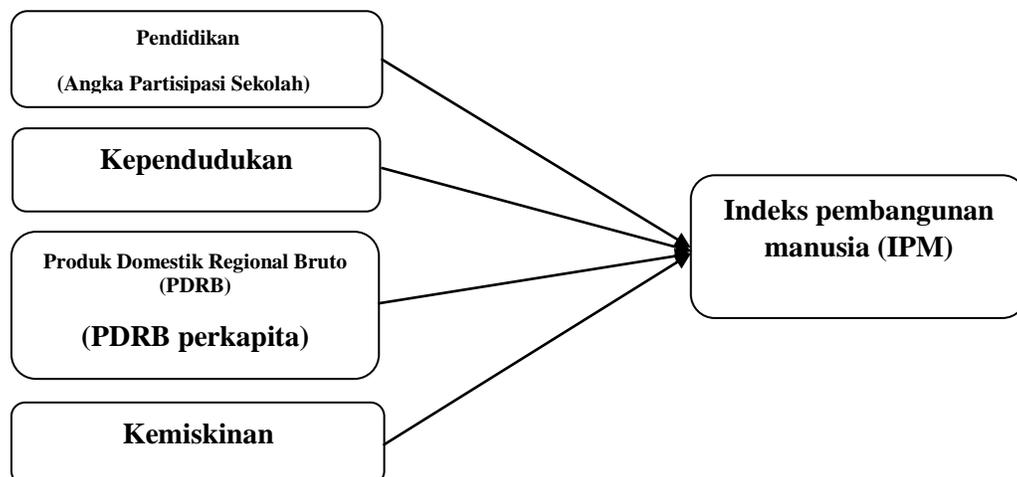
Kemiskinan dipandang dari sisi ekonomi yang mana tidak mempunyainya seseorang untuk memenuhi kebutuhan pokok hidupnya diukur dari sisi pengeluaran. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran perkapita perbulan dibawah garis kemiskinan. Kemiskinan dibagi menjadi lima kelompok yaitu :

1. Kemiskinan absolut, yaitu seseorang dikatakan miskin jika tidak mampu memenuhi kebutuhan minimum hidupnya untuk memelihara fisiknya agar dapat bekerja penuh dan efisien.
2. Kemiskinan relatif, yaitu kemiskinan yang muncul jika seseorang dibandingkan dengan kondisi ekonomi orang lain di dalam suatu daerah.

3. Kemiskinan struktural, yaitu kemiskinan yang lebih ditunjukkan kepada seseorang yang miskin dan tetap miskin dikarenakan ketimpangan struktur masyarakat dan tidak menguntungkan bagi golongan lemah.
4. Kemiskinan situasional, yaitu kemiskinan yang terjadi di daerah yang kurang menguntungkan maka kemiskinan situasional ini juga bisa disebut kemiskinan natural karena terjadi secara natural dikarenakan kondisi di suatu wilayah tidak menguntungkan.
5. Kemiskinan kultural, yaitu kemiskinan yang sudah turun temurun dan tidak ada perubahan pada keturunannya.

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan landasan teori faktor-faktor yang mempengaruhi Indeks pembangunan manusia (IPM), maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut :



### **2.3.1 Hubungan Pendidikan dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM)**

Pendidikan merupakan salah satu komponen dari Indeks pembangunan manusia (IPM). Suatu wilayah bisa dikategorikan maju dalam pertumbuhan ekonominya apabila dilihat dari segi pendidikannya baik atau dengan kata lain tingginya angka partisipasi sekolah, terpenuhinya sarana dan prasarana pendidikan dan didukung oleh tenaga pengajar yang mumpuni. Dengan pendidikan yang baik maka kualitas sumber daya manusianya akan meningkat. Hal tersebut yang menjadikan pendidikan sebagai salah satu indikator penting dalam upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Pendidikan merupakan salah satu indikator penting dalam mengukur kesejahteraan manusia. Jika seseorang tingkat pendidikannya rendah, maka akan menyebabkan rendahnya produktivitas. Hal tersebut akan mempengaruhi kehidupannya, karena dengan rendahnya produktivitas maka upah yang didapatkan juga akan rendah sehingga tidak mampu dalam memenuhi kebutuhan pokoknya.

### **2.3.2 Hubungan Kependudukan dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM)**

Laju pertumbuhan penduduk yang tinggi menyebabkan ledakan penduduk, hal ini berimbas terhadap kualitas hidup dan tingkat kesejahteraan penduduk dalam suatu wilayah tertentu. Faktanya, kepadatan penduduk yang sangat mempengaruhi kualitas hidup masyarakat, banyak masalah yang timbul dikarenakan kepadatan penduduk yang tinggi di suatu wilayah yang mana menimbulkan persoalan seperti kemiskinan, kekumuhan, persaingan untuk mendapatkan lapangan pekerjaan

semakin sempit dan tingkat kriminalitas meningkat. Adanya permasalahan-permasalahan tersebut akan berdampak terhadap penurunan kualitas hidup masyarakat. Dapat diambil kesimpulan bahwa hubungan kepadatan penduduk dengan indeks pembangunan manusia yaitu negatif, ketika angka kepadatan penduduk menurun maka nilai indeks pembangunan manusia akan meningkat, begitu juga sebaliknya ketika angka kepadatan penduduk meningkat maka nilai indeks pembangunan manusia akan menurun (Charis Christiani, Pratiwi Tedjo, Bambang Martono, 2013).

### **2.3.3 Hubungan PDRB dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM)**

Pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah dapat dilihat dari seberapa besar nominal PDRB. Semakin meningkat nilai PDRB pada suatu wilayah maka akan meningkat juga pertumbuhannya. Hal tersebut akan berdampak pada meningkatnya kesejahteraan masyarakat di suatu wilayah.

Tingkat PDRB perkapita juga diduga mempengaruhi indeks pembangunan manusia. Pengeluaran penduduk yang semakin tinggi menyebabkan terpenuhinya kebutuhan pokok masyarakat. Hal tersebut mendorong tingkat konsumsi untuk pendidikan dan kesehatan juga meningkat, sehingga mempengaruhi pembangunan manusia di suatu wilayah (Ezkirianto, 2013).

#### **2.3.4 Hubungan Kemiskinan dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM)**

Kemiskinan adalah hal yang tidak asing di berbagai wilayah di Indonesia, termasuk di daerah yang memiliki PDRB yang tinggi ataupun di kota-kota besar seperti Jakarta, Surabaya, Semarang yang memiliki UMR yang tinggi dibandingkan kota-kota lain khususnya di pulau Jawa. Kemiskinan menyebabkan seseorang tidak dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Penduduk yang miskin memiliki kemampuan daya beli yang rendah sehingga standar hidupnya tidak dapat memenuhi kebutuhannya. Kemiskinan memiliki standar hidup yang rendah sehingga dapat berpengaruh buruk terhadap pembangunan manusia, karena standar hidup layak merupakan salah satu unsur dari Indeks pembangunan manusia (IPM).

Kemiskinan itu sendiri berlawanan dengan pembangunan manusia, karena salah satu konsep dari pembangunan manusia adalah dengan melihat kemampuan manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Sehingga dapat disimpulkan, hubungan kemiskinan dengan indeks pembangunan manusia adalah negatif, ketika angka indeks pembangunan manusia meningkat maka angka kemiskinan akan menurun. begitu juga sebaliknya, ketika angka kemiskinan meningkat maka angka indeks pembangunan manusia menurun.

#### **2.4 Hipotesis Penelitian**

Hipotesis adalah dugaan sementara oleh suatu permasalahan dan perlu diuji kebenarannya. Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. Diduga Angka Partisipasi Sekolah memiliki pengaruh positif terhadap Indeks pembangunan manusia di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2012-2016.
2. Diduga Kepadatan Penduduk memiliki pengaruh negatif terhadap Indeks pembangunan manusia di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2012-2016.
3. Diduga PDRB Perkapita memiliki pengaruh positif terhadap Indeks pembangunan manusia di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2012-2016.
4. Diduga Jumlah Penduduk Miskin memiliki pengaruh negatif terhadap Indeks pembangunan manusia di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2012-2016.

## **BAB III**

### **METODELOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional**

Untuk mempermudah analisis dan memperjelas variabel-variabel yang ada dalam penelitian ini maka dilakukan variabel operasional sebagai berikut :

##### **3.1.1 Variabel Independen**

Merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini variabel bebas yang digunakan adalah :

###### **3.1.1.1 Angka Partisipasi Sekolah (APS)**

Merupakan angka presentase partisipasi sekolah tingkat SMA di 29 kabupaten dan 6 kota di Provinsi Jawa Tengah. Dalam penelitian ini menggunakan data *time series* tahun 2012-2016 yang diambil dari Badan Pusat Statistik (BPS).

###### **3.1.1.2 Kepadatan Penduduk (KP)**

Merupakan angka kepadatan penduduk yang dihitung berdasarkan berapa jumlah orang yang tinggal dalam radius per kilometer di suatu wilayah. Dalam penelitian ini menggunakan data *cross section* 29 kabupaten dan 6 kota di Provinsi Jawa Tengah dan menggunakan data *time series* tahun 2012-2016 yang diambil dari

Badan Pusat Statistik (BPS). Data kepadatan penduduk diperoleh dari penghitungan jumlah penduduk disuatu wilayah dibagi luas wilayah.

#### **3.1.1.3 PDRB Perkapita (PP)**

Merupakan angka produk domestik regional bruto suatu wilayah dibagi jumlah penduduk disuatu wilayah sehingga menghasilkan angka PDRB perkapita. PDRB perkapita dihitung berdasarkan satuan juta pertahun setiap orang. Dalam penelitian ini menggunakan data panel yang mana penggabungan antara data time series dan *cross section* di Provinsi Jawa Tengah tahun 2012-2016 yang diambil dari Badan Pusat Statistik (BPS).

#### **3.1.1.4 Jumlah Penduduk Miskin (PM)**

Merupakan angka jumlah penduduk miskin di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2012-2016. Dalam penelitian ini jumlah penghitungan penduduk miskin menggunakan satuan ribu jiwa dan data diambil dari Badan Pusat Statistik (BPS).

#### **3.1.2 Variabel Dependen (IPM)**

Yaitu variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas, dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah Indeks pembangunan manusia (IPM) merupakan angka presentase indeks pembangunan manusia di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2012-2016 berupa data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS).

### 3.2 Jenis dan Cara Pengumpulan Data

Jenis dari penelitian ini menggunakan metode data yang bersifat kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk angka. Sedangkan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung akan tetapi adalah data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan dengan baik oleh pihak yang memperoleh data primer, data tersebut dapat diperoleh melalui buku, catatan, bukti yang telah ada, arsip, jurnal, dan lain-lain.

Dalam penelitian ini, data sekunder yang digunakan menggunakan metode Data Panel atau Panel Data yaitu gabungan antara data antar waktu (*time series*) dengan data antar tempat dan ruang (*cross section*). Data dari penelitian ini adalah data yang dikumpulkan dalam kurun waktu dan tempat tertentu dari sampel. Adapun data *time series* yang digunakan ialah data tahunan selama 5 tahun yaitu tahun 2012-2016 serta data *cross section* sebanyak 35 kabupaten yang menunjukkan jumlah kabupaten di Jawa Tengah. Diantaranya yaitu Kabupaten Cilacap, Kabupaten Banyumas, Kabupaten Purbalingga, Kabupaten Banjarnegara, Kabupaten Kebumen, Kabupaten Purworejo, Kabupaten Wonosobo, Kabupaten Magelang, Kabupaten Boyolali, Kabupaten Klaten, Kabupaten Sukoharjo, Kabupaten Wonogiri, Kabupaten Karanganyar, Kabupaten Sragen, Kabupaten Grobogan, Kabupaten Blora, Kabupaten Rembang, Kabupaten Pati, Kabupaten Kudus, Kabupaten Jepara, Kabupaten Demak, Kabupaten Semarang, Kabupaten Temanggung, Kabupaten

Kendal, Kabupaten Batang, Kabupaten Pekalongan, Kabupaten Pemalang, Kabupaten Tegal, Kabupaten Brebes, Kota Magelang, Kota Surakarta, Kota Salatiga, Kota Semarang, Kota pekalongan, Kota Tegal.

Terdapat alasan dimana penggunaan data panel lebih baik dibandingkan data *time series* atau *cross section*, diantaranya menurut Baltagi (2008) yaitu :

1. Apabila data panel yang berhubungan dengan individu, perusahaan, maupun daerah atau negara, dan lain-lain pada waktu tertentu, maka data tersebut bersifat heterogen. Sehingga dapat dipertimbangkan dalam perhitungan.
2. Kombinasi antara data *time series* dengan data *cross section* memberikan sebuah informasi yang lebih lengkap, beragam, kurang berkorelasi antar variabel, mempunyai derajat bebas yang lebih besar dan lebih efisien.
3. Data panel lebih memadai untuk menentukan perubahan yang dinamis dibandingkan studi-studi yang berulang-ulang dari data *cross section*.
4. Data panel lebih akurat dan efisien dalam mendeteksi dan mengukur efek secara sederhana yang tidak dapat diukur oleh data *time series* atau *cross section*.
5. Data panel mampu membantu untuk menganalisis perilaku yang lebih kompleks, misalnya seperti fenomena skala ekonomi dan perubahan teknologi.
6. Data panel mampu meminimalkan bias yang dihasilkan oleh agregasi individu dikarenakan unit data lebih banyak.

### 3.3 Metode Analisis Penelitian

Agar tujuan penelitian dapat tercapai dan pengujian hipotesis, dalam penelitian ini menggunakan software Eviews 9. Dalam penelitian ini estimasi model yang digunakan adalah *Ordinary Least Square* (OLS) dan evaluasi regresinya meliputi kebaikan garis regresi (R-squared), uji kelayakan model (Uji F) dan uji signifikansi variabel independen (Uji t). Dengan variabel dependen indeks pembangunan manusia (IPM) dan variabel independennya yaitu angka partisipasi sekolah (APS), kepadatan penduduk (KP), PDRB perkapita (PP), jumlah penduduk miskin (PM) di 35 kabupaten/kota Provinsi Jawa Tengah tahun 2012-2016.

Evaluasi kebaikan garis regresi yang dilihat dari angka R-squared menunjukkan seberapa besar variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Evaluasi kelayakan model akan menunjukkan apakah model tersebut signifikan dan layak. Sedangkan uji signifikansi variabel independen akan menunjukkan seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen.

$$\text{Persamaan Model} \rightarrow \text{IPM}_{it} = \beta_0 + \beta_1 \text{APS}_{it} + \beta_2 \log \text{KP}_{it} + \beta_3 \log \text{PP}_{it} + \beta_4 \log \text{PM}_{it} + \epsilon_{it}$$

Keterangan :

IPM = Indeks pembangunan manusia (%)

APS = Angka Partisipasi Sekolah (%)

KP = Kepadatan Penduduk (orang/km<sup>2</sup>)

PP = PDRB Perkapita (juta rupiah/orang)

PM = Penduduk Miskin (ribu jiwa)

$\beta_0$  = Konstanta

$\beta_1 - \beta_4$  = Koefisien Regresi

$\epsilon_{it}$  = Variabel Gangguan

$i$  = Jumlah *Cross Section*

$t$  = Periode Waktu

Adapun model pendekatan yang digunakan dalam melakukan regresi adalah sebagai berikut :

### 3.3.1 *Common Effect Models (CEM)*

Sistematika dalam model ini adalah menggabungkan antara data *time series* dan *cross section* ke dalam data panel yang kemudian diregresi dengan metode OLS. Dalam melakukan regresi ini maka hasilnya tidak dapat diketahui perbedaannya, penyebabnya adalah pendekatan yang digunakan mengabaikan dimensi individu dan waktu yang kemungkinan memiliki pengaruh.

Dalam *Common Effect Model* berasumsi bahwa intersep dan slope adalah tetap sepanjang waktu dan individu, adanya perbedaan intersep dan slope akan

dijelaskan oleh variabel gangguan (error atau residual). Dalam persamaan sistematis asumsi tersebut dapat dituliskan  $\beta_0$  slope dan  $\beta_k$  (intersep) akan konstan atau sama untuk setiap data *time series* maupun *cross section*.

Persamaan matematis untuk *Common Effect Model* akan mengestimasi  $\beta_0$  dan  $\beta_k$  adalah sebagai berikut :

$$Y_{it} = \beta_0 + \sum_{k=1}^n \beta_k X_{kit} + \epsilon_{it}$$

Keterangan :  $i$  = banyaknya observasi

$t$  = banyaknya waktu

$n \times t$  = banyaknya data panel

$\epsilon$  = residual

### 3.3.2 *Fixed Effect Models (FEM)*

Dengan banyaknya data-data yang bersifat dinamis pada data objek yang dianalisis. Oleh karena itu diperlukan model yang dapat menunjukkan perbedaan konstanta antar objek meskipun dengan koefisien regresi yang sama. Maka dikenalkanlah model regresi efek tetap (*Fixed Effect*), yang mana bahwa suatu objek observasi memiliki konstanta yang tetap besarnya untuk berbagai periode waktu demikian juga dengan koefisien regresinya.

Persamaan matematis untuk persamaan *Fixed Effect Model* mengestimasi  $\beta_0$  dan  $\beta_k$  adalah sebagai berikut :

$$Y_{it} = \beta_0 + \sum_{k=1}^n \beta_k X_{kit} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan :  $i$  = banyaknya individu/unit observasi  
 $t$  = banyaknya waktu  
 $n$  = banyaknya variabel bebas  
 $n \times t$  = banyaknya data panel  
 $\varepsilon$  = residual

### 3.3.3 *Random Effect Models (REM)*

Dalam menganalisis regresi data panel juga dapat dilakukan dengan *Random Effect Model*. Dapat dikatakan bahwa model *Random Effect* ini merupakan alternatif solusi jika *Fixed Effect Model* kurang akurat atau kurang tepat. Persamaan matematik untuk model ini dalam mengestimasi  $\beta_0$  dan  $\beta_k$  adalah sebagai berikut :

$$Y_{it} = \beta_0 + \sum_{i=1}^m \beta_i + \sum_{k=1}^n \beta_k X_{kit} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan :  $m$  = Banyaknya Observasi  
 $t$  = Banyaknya Waktu  
 $n$  = Banyaknya Variabel Bebas

$n \times t$  = Banyaknya Data Panel

$\varepsilon$  = Residual

### 3.3.4 Pengujian Pemilihan Model

Untuk mendapatkan model yang terbaik dalam melakukan olah data, ada dua tahapan yang harus dilakukan. Pertama, uji dengan membandingkan hasil estimasi antara *Fixed Effect Model* dengan *Common Effect Model* yang disebut uji signifikansi *Fixed Effect*. Kedua, uji dengan membandingkan antara *Fixed Effect Model* dengan *Random Effect Model* yang biasa disebut dengan uji *Hausman*. Ada dua pengujian yang sering digunakan untuk memilih model regresi data panel untuk memilih model terbaik yang seharusnya digunakan yaitu, Uji F yang digunakan untuk memilih antara *Common Effect Model* atau *Fixed Effect Model* dan uji *Hausman* untuk memilih antara *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model*.

(Sriyana, 2014) dalam bukunya menyebutkan, apabila dalam pengujian *Fixed Effect Model* dengan *Common Effect Model* didapatkan hasil *Fixed Effect Model* yang lebih baik digunakan maka dilanjutkan pengujian hausman test yang mana antara *Fixed Effect Model* dengan *Random Effect Model*, tetapi apabila *Common Effect Models* lebih baik dari pada *Fixed Effect Model*, maka pengujian selesai dan *Common Effect Model* digunakan untuk estimasi.

### 3.3.5 Uji Statistik

#### 3.3.5.1 Uji Kebaikan Garis Regresi

Uji ini dilakukan agar mengetahui seberapa besar proporsi variasi variabel dependen dijelaskan oleh semua variabel independen, atau mengukur sejauh mana presentase model regresi mampu menerangkan variasi variabel dependennya.

### **3.3.5.2 Uji Kelayakan Model (Uji F)**

(Widarjono, 2009) dalam bukunya mengatakan, Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara keseluruhan signifikan secara statistik dalam mempengaruhi variabel dependen. Apabila nilai F hitung lebih besar dari nilai F kritis maka variabel-variabel independen secara keseluruhan berpengaruh terhadap variabel dependen. Adapun hipotesis yang digunakan yaitu :

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$$

$H_a$  : minimal ada satu koefisien regresi yang tidak sama dengan nol dengan membandingkan nilai prob f-stat dengan  $\alpha = 0,05$  (5%), jika prob f-stat kurang dari  $\alpha$  (prob f-stat <  $\alpha$ ) maka menolak  $H_0$ , sehingga variabel independen secara bersamaan mempengaruhi variabel dependen, begitupun sebaliknya apabila prob f-stat lebih besar dari  $\alpha$  (prob f-stat >  $\alpha$ ) maka variabel independen secara bersamaan tidak mempengaruhi variabel dependen.

### **3.3.5.3 Uji Signifikansi Variabel Independen (Uji t statistik)**

Uji t merupakan pengujian dari variabel-variabel independent yang dilakukan secara individu. Tujuan dari pengujian ini yaitu untuk mengetahui signifikansi dari

variabel-variabel independen terhadap variabel dependen dengan anggapan bahwa variabel lain bersifat tetap. Langkah-langkahnya adalah dengan dibuat hipotesis sebagai berikut :

1.  $H_a : \beta_i \geq 0$ , maka variabel independen berpengaruh secara positif terhadap variabel dependen.
2.  $H_a : \beta_i \leq 0$ , maka variabel independen berpengaruh secara negative terhadap variabel dependen.

Rumus t hitung sebagai berikut :

$$t\text{-hitung} = \beta_i / Se (\beta_i)$$

keterangan :

$\beta_i$  = Standar koefisien variabel

Se = Standar error dari variabel independen

Kriteria pengujian :

1. Jika  $t \text{ hitung} < t\text{-tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.
2. Jika  $t \text{ hitung} > t\text{-tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Deskripsi Data Penelitian**

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah panel data atau data panel yang mana merupakan gabungan dari data *time series* dan data *cross section*. Data yang diambil dari 35 kabupaten dan kota di Provinsi Jawa Tengah, Di

antaranya yaitu Kabupaten Cilacap, Kabupaten Banyumas, Kabupaten Purbalingga, Kabupaten Banjarnegara, Kabupaten Kebumen, Kabupaten Purworejo, Kabupaten Wonosobo, Kabupaten Magelang, Kabupaten Boyolali, Kabupaten Klaten, Kabupaten Sukoharjo, Kabupaten Wonogiri, Kabupaten Karanganyar, Kabupaten Sragen, Kabupaten Grobogan, Kabupaten Blora, Kabupaten Rembang, Kabupaten Pati, Kabupaten Kudus, Kabupaten Jepara, Kabupaten Demak, Kabupaten Semarang, Kabupaten Temanggung, Kabupaten Kendal, Kabupaten Batang, Kabupaten Pekalongan, Kabupaten Pemalang, Kabupaten Tegal, Kabupaten Brebes, Kota Magelang, Kota Surakarta, Kota Salatiga, Kota Semarang, Kota pekalongan, Kota Tegal pada tahun 2012–2016 yaitu meliputi angka indeks pembangunan manusia, angka partisipasi sekolah, kepadatan penduduk, pendapatan perkapita dan jumlah penduduk miskin. Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen berpengaruh atau tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

## **4.2 Gambaran Umum Objek Penelitian**

### **4.2.1 Angka Partisipasi Sekolah (APS)**

Yaitu banyaknya angka partisipasi sekolah (APS) di masing-masing Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2012-2016. Peneliti menggunakan angka partisipasi sekolah pada tingkatan SMA dikarenakan pada tingkatan SMA sudah mencakup SD dan SMP yang mana merupakan data sekunder

yang berupa rata-rata angka presentase 1-100 yang di ambil dari situs resmi Badan Pusat Statistik Jawa Tengah.

#### **4.2.2 Kepadatan Penduduk (KP)**

Merupakan banyaknya angka kepadatan penduduk (KP) di masing-masing Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2012-2016. Merupakan data sekunder yang diperoleh dengan rumus perhitungan jumlah penduduk disuatu wilayah dibagi luas wilayah tersebut maka akan memperoleh hasil berupa satuan orang/km<sup>2</sup>. Data di ambil dari situs resmi Badan Pusat Statistik Jawa Tengah.

#### **4.2.3 PDRB Perkapita (PP)**

Yaitu besarnya angka PDRB perkapita (PP) di masing-masing Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2012-2016. Merupakan data sekunder yang diperoleh dari perhitungan total PDRB atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan dibagi jumlah penduduk di suatu wilayah maka akan diperoleh angka PDRB perkapita, satuan PDRB perkapita sendiri yaitu berupa nominal juta rupiah/tahun. Data diambil dari situs resmi Badan Pusat Statistik Jawa Tengah.

#### **4.2.4 Penduduk Miskin (PM)**

Merupakan banyaknya angka penduduk miskin (PM) di masing-masing Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2012-2016. Merupakan

data sekunder yang berupa angka ribu jiwa total penduduk miskin di suatu wilayah.

Data diambil dari situs resmi Badan Pusat Statistik Jawa Tengah.

### 4.3 Pemilihan Model Regresi

Ketika menggunakan model regresi data panel harus dilakukan pengujian untuk memilih model regresi yang tepat digunakan dalam sebuah penelitian . Dalam sistematika pengujiannya, dapat dilakukan dengan tiga alternatif metode, yaitu *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model*. Berikut ini adalah hasil pengujiannya :

#### 4.3.1 Pengujian menggunakan *Common Effect Model*

Dalam pendekatan estimasi ini, intersep dan slope adalah tetap sepanjang waktu dan individu, adanya perbedaan intersep dan slope diasumsikan akan dijelaskan oleh variabel gangguan (*error* atau *residual*).

**Tabel 4.1**

#### **Hasil Estimasi *Common Effect Model***

Dependent Variabel: IPM?				
Method: Pooled Least Squares				
Date: 01/11/18 Time: 22:04				
Sample: 2012 2016				
Included observations: 5				
Cross-sections included: 35				
Total pool (balanced) observations: 175				
Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.

C	33.14934	4.070442	8.143915	0.0000
APS?	0.153764	0.015959	9.634829	0.0000
LOG(KP?)	1.482583	0.311993	4.751979	0.0000
LOG(PP?)	2.745816	0.434750	6.315854	0.0000
LOG(PM?)	-1.257058	0.284865	-4.412826	0.0000
R-squared	0.799367	Mean dependent var	69.34823	

Sumber : *Olahan Data Eviews 9*

Dari hasil regresi diatas didapatkan bahwa nilai koefisien pada APS = 0.153764, KP = 1.482583, PP = 2.745816 dan PM = -1.257058 dengan R-squared sebesar 0.799367.

#### 4.3.2 Pengujian menggunakan *Fixed Effect Model*

Dalam pendekatan estimasi ini, tidak diperhatikan dimensi individu maupun waktu. Diasumsikan bahwa perilaku data antar wilayah sama dalam berbagai kurun waktu.

**Tabel 4.2**

#### **Hasil Estimasi *Fixed Effect Model***

Dependent Variabel: IPM?				
Method: Pooled Least Squares				
Date: 01/11/18 Time: 22:02				
Sample: 2012 2016				
Included observations: 5				
Cross-sections included: 35				
Total pool (balanced) observations: 175				
Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.

C	-37.89695	24.94603	-1.519157	0.1310
APS?	0.007063	0.004175	1.691863	0.0930
LOG(KP?)	5.648801	3.698014	1.527523	0.1290
LOG(PP?)	7.096492	0.431032	16.46396	0.0000
LOG(PM?)	-2.320896	0.932913	2.487795	0.0141
R-squared	0.997207	Mean dependent var	69.34823	

Sumber : Olahatan Data Eviews 9

Dari hasil regresi diatas dapat dilihat bahwa dari probabilitas tiap individu menunjukkan, Dari empat variabel independen hanya KP (kepadatan penduduk) dan APS (angka partisipasi sekolah) yang tidak signifikan. R-squared menunjukkan hasil yang cukup tinggi yaitu sebesar 0.997207.

#### 4.3.3 Pengujian menggunakan *Random Effect Model*

Dalam pendekatan estimasi ini, data panel didasarkan adanya perbedaan intersep dan slope sebagai akibat adanya perbedaan antar individu atau obyek.

**Tabel 4.3**

#### **Hasil Estimasi *Random Effect Model***

Dependent Variabel: IPM?
Method: Pooled EGLS (Cross-section random effects)
Date: 01/11/18 Time: 22:03
Sample: 2012 2016
Included observations: 5
Cross-sections included: 35

Total pool (balanced) observations: 175 Swamy and Arora estimator of component variances				
Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.112068	6.287122	0.972157	0.3324
APS?	0.010318	0.004109	2.511006	0.0130
LOG(KP?)	1.562791	0.558469	2.798351	0.0057
LOG(PP?)	6.643789	0.236809	28.05551	0.0000
LOG(PM?)	-0.106383	0.504318	-0.210944	0.8332
Cross-section random			1.996005	0.9810
Idiosyncratic random			0.277763	0.0190
Weighted Statistics				
R-squared	0.904888	Mean dependent var	4.307482	

Sumber : *Olahan Data Eviews 9*

Dari hasil regresi diatas dapat dilihat bahwa probabilitas variabel independen PM (penduduk miskin) tidak signifikan terhadap variabel dependen, sedangkan nilai R-squared sebesar 0.904888.

#### 4.4 Pemilihan Model Regresi

Dalam memilih model yang terbaik dalam pengolahan data pada sebuah penelitian perlu didasarkan dari berbagai macam pertimbangan statistik, adapun hasil yang didapatkan sebagai berikut :

##### 4.4.1 Chow Test (uji F-statistik)

Dalam uji Chow Test ini terhadap pemilihan model terbaik yang mana akan digunakan yaitu pengujian antara *Common Effect Model* dengan *Fixed Effect Model*, dengan hipotesis sebagai berikut :

$H_0$  : memilih menggunakan estimasi *Common Effect Model*

$H_a$  : memilih menggunakan estimasi *Fixed Effect Model*

Dalam pengujian ini dapat melakukan penelitian terhadap *p-value* jika hasil yang didapatkan kurang dari 5% (signifikan) maka model yang layak digunakan adalah *Fixed Effect Model*, akan tetapi sebaliknya, jika *p-value* lebih dari 5% (tidak signifikan) maka model yang layak digunakan adalah *Common Effect Model*. Berikut hasil pengujiannya :

**Tabel 4.4**

**Hasil Chow Test**

Redundant Fixed Effects Tests			
Pool: A_FEM			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	283.293840	(34,136)	0.0000
Cross-section Chi-square	747.986954	34	0.0000

*Sumber: Olahan Data Eviews 9*

Hipotesis :

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0 \rightarrow$  Menggunakan CE

$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq 0 \rightarrow$  Menggunakan FE

Dari hasil regresi pengujian diatas didapatkan hasil probabilitas Cross-section Chi-square 0.0000, sehingga lebih kecil dari alfa ( $0.0000 < 0,05$  ) maka secara statistik signifikan 5% Menolak  $H_0$ , artinya lebih baik menggunakan *Fixed Effect Model*.

Karena hasil *Chow Test* menunjukkan bahwa *Fixed Effect Model* lebih layak digunakan dari pada *Common Effect Model*, maka pengujian dilanjutkan dengan *Hausman Test* yang mana dalam pengujian ini akan dibandingkan antara hasil estimasi *Fixed Effect Model* dengan *Random Effect Model*.

#### 4.4.2 Hausman Test

Dalam pengujian *Hausman Test* model yang digunakan dalam pengujian adalah *Fixed Effect Models* dengan *Random Effect Models*. Adapun hipotesisnya sebagai berikut :

$H_0$  : memilih menggunakan estimasi *Random Effect Models*

$H_1$  : memilih menggunakan estimasi *Fixed Effect Model*

Dalam pengujian ini dapat melakukan pengelihatian *p-value* jika hasil yang didapatkan kurang dari 5% (signifikan) maka menggunakan *Fixed Effect Model*, tetapi jika *p-value* melebihi 5% (tidak signifikan) maka menggunakan *Random Effect Model*. Berikut adalah hasil pengujiannya :

**Tabel 4.5**

#### Hasil Hausman Test

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Pool: A_REM			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	43.996039	4	0.0000

Sumber : *Olahan Data Eviews 9*

Hipotesis :

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0 \rightarrow$  Menggunakan RE

$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq 0 \rightarrow$  Menggunakan FE

Dari hasil regresi diatas didapatkan hasil probabilitas Cross-section random sebesar 0.0000 sehingga lebih kecil dari alfa ( $0.0000 < 0,05$  ) maka *Fixed Effect Model* lebih baik digunakan dibandingkan dengan *Random Effect Model*.

Karena hasil *Chow Test* dan *Hausman Test* menunjukkan hasil bahwa *Fixed Effect Model* lebih baik dan layak digunakan. Maka dapat disimpulkan dalam penelitian ini menggunakan *Fixed Effect Model*.

#### 4.5 Evaluasi Regresi

**Tabel 4.6**

**Hasil Estimasi Fixed Effect Models**

Dependent Variabel: IPM?
Method: Pooled Least Squares
Date: 01/11/18 Time: 22:02
Sample: 2012 2016
Included observations: 5
Cross-sections included: 35
Total pool (balanced) observations: 175

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-37.89695	24.94603	-1.519157	0.1310
APS?	0.007063	0.004175	1.691863	0.0930
LOG(KP?)	5.648801	3.698014	1.527523	0.1290
LOG(PP?)	7.096492	0.431032	16.46396	0.0000
LOG(PM?)	-2.320896	0.932913	2.487795	0.0141
Fixed Effects (Cross)				
KAB_CILACAP--C	-6.766766			
KAB_BANYUMAS--C	-1.077555			
KAB_PURBALINGGA--C	-1.446683			
KAB_BANJARNEGARA--C	-0.739114			
KAB_KEBUMEN--C	-0.321937			
KAB_PURWOREJO--C	6.658381			
KAB_WONOSOBO--C	0.548015			
KAB_MAGELANG--C	-0.750339			
KAB_BOYOLALI--C	3.704255			
KAB_KLATEN--C	1.364327			
KAB_SUKOHARJO--C	3.755293			
KAB_WONOGIRI--C	3.664610			
KAB_KARANGANYAR--C	4.300833			
KAB_SRAGEN--C	1.484921			
KAB_GROBOGAN--C	4.867304			
KAB_BLORA--C	4.226670			
KAB_REMBANG--C	3.432291			
KAB_PATI--C	0.077192			
KAB_KUDUS--C	-7.960735			
KAB_JEPARA--C	3.539943			
KAB_DEMAK--C	3.500239			
KAB_SEMARANG--C	2.186860			
KAB_TEMANGGUNG--C	1.458337			
KAB_KENDAL--C	-0.243861			
KAB_BATANG--C	-0.625449			
KAB_PEKALONGAN--C	1.072647			
KAB_PEMALANG--C	-3.938461			
KAB_TEGAL--C	-4.047039			
KAB_BREBES--C	-5.153695			
KOTA_MAGELANG--C	-2.348101			
KOTA_SURAKARTA--C	-7.402661			
KOTA_SALATIGA--C	5.971330			
KOTA_SEMARANG--C	-4.014355			
KOTA_PEKALONGAN--C	-3.052251			
KOTA_TEGAL--C	-5.924445			
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variabls)				

R-squared	0.997207	Mean dependent var	69.34823
Adjusted R-squared	0.996426	S.D. dependent var	4.646235
S.E. of regression	0.277763	Akaike info criterion	0.469485
Sum squared resid	10.49269	Schwarz criterion	1.174780
Log likelihood	-2.079901	Hannan-Quinn criter.	0.755572
F-statistic	1277.630	Durbin-Watson stat	1.292080
Prob(F-statistic)	0.000000		

*Sumber : Olahan Data Eviews 9*

#### 4.5.1 Uji kebaikan garis regresi ( R-squared )

Pengujian ini bertujuan untuk mengukur presentase dari variasi total variabel dependen yang mampu dijelaskan oleh model regresi. Perhitungan dimaksudkan untuk mengetahui ketepatan yang baik dalam analisis yang dirujukan oleh besarnya koefisien determinasi.

Dari hasil estimasi didapatkan hasil bahwa besarnya R-squared sebesar 0.997207. Artinya variabel independen (angka partisipasi sekolah, kepadatan penduduk, PDRB perkapita dan jumlah penduduk miskin) mampu menjelaskan variabel dependen (indeks pembangunan manusia) sebesar 0.997207 sedangkan sisanya dijelaskan variabel lain diluar model.

#### 4.5.2 Uji kelayakan model (uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui signifikan atau tidaknya variabel-variabel independen terhadap variabel dependen secara menyeluruh (bersama-sama).

Hipotesis :

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0 \rightarrow$  Variabel Independen tidak berpengaruh

$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq 0 \rightarrow$  Variabel Independen berpengaruh

Dari hasil estimasi didapatkan hasil bahwa nilai probabilitas (F-statistik) sebesar 1277.630, sehingga F-hitung lebih besar dari F-tabel ( $1277.630 > 2.69$ ) maka model signifikan dan menolak  $H_0$ . Artinya model layak dan variabel independen secara bersama – sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

#### **4.5.3 Uji signifikansi variabel independen ( uji t )**

Uji t dilakukan untuk mengetahui signifikansi atau tidaknya masing-masing variabel independen Terhadap variabel dependen secara individu.

Dari hasil estimasi :

##### **4.5.3.1 Variabel APS ( Angka Partisipasi Sekolah )**

Dari estimasi didapatkan hasil besar probabilitas variabel APS sebesar 0.0930 sehingga Probabilitas variabel APS lebih besar dari alfa ( $0.0930 > 0,05$ ) maka variabel APS tidak signifikan 5% dan variabel APS (angka partisipasi sekolah) tidak berpengaruh terhadap IPM (indeks pembangunan manusia).

##### **4.5.3.2 Variabel KP ( Kepadatan Penduduk )**

Dari estimasi didapatkan hasil besar probabilitas variabel KP sebesar 0.1290 sehingga Probabilitas variabel KP lebih besar dari alfa ( $0.1290 > 0,05$ ) maka variabel KP tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

##### **4.5.3.3 Variabel PP ( PDRB perkapita )**

Dari estimasi didapatkan hasil besar probabilitas variabel PP sebesar 0.0000. sehingga probabilitas variabel PP lebih kecil dari alfa ( $0.0000 < 0,05$ ) maka variabel PP berpengaruh signifikan terhadap IPM (indeks pembangunan manusia).

#### **4.5.3.4 Variabel PM ( Jumlah Penduduk Miskin )**

Dari estimasi didapatkan hasil besar probabilitas variabel PM sebesar 0.0141. sehingga probabilitas variabel PM lebih kecil dari alfa ( $0.0141 < 0,05$ ) maka variabel PM signifikan 5% dan variabel PM ( Jumlah Penduduk Miskin ) berpengaruh terhadap IPM ( Indeks pembangunan manusia ).

### **4.6 Inteprestasi Hasil**

Menjelaskan hubungan antara masing-masing variabel independen dengan variabel dependen, dilihat dari angka koefisien. Dari hasil estimasi diatas :

#### **4.6.1 Koefisien variabel APS ( Angka Partisipasi Sekolah ) = 0.007063**

Angka partisipasi sekolah berpengaruh positif. Artinya ketika angka partisipasi sekolah naik 1% maka indeks pembangunan manusia akan meningkat 0,007%.

#### **4.6.2 Koefisien variabel KP ( Kepadatan Penduduk ) = 5.648801**

Kepadatan penduduk positif akan tetapi tidak berpengaruh signifikan, artinya ketika angka kepadatan penduduk naik 1% maka indeks pembangunan manusia tidak akan meningkat sebesar 5,6%.

#### **4.6.3 Koefisien variabel PP ( PDRB Perkapita ) = 7.096492**

PDRB perkapita berpengaruh positif, artinya ketika angka PDRB perkapita naik Rp.1000 maka indeks pembangunan manusia akan meningkat sebesar 7%

#### 4.6.4 Koefisien variabel PM ( Jumlah Penduduk Miskin ) = -2.320896

Jumlah penduduk miskin berpengaruh negatif, artinya ketika jumlah penduduk miskin naik 1% maka indeks pembangunan manusia akan menurun sebesar 2.3%.

### 4.7 Analisis Perkabupaten dan Kota

**Table 4.7**

#### Hasil Koefisien Perkabupaten dan Kota Berdasarkan Estimasi Fixed Effect

Wilayah	Koefisien	C	IPM
Kabupaten Cilacap	-6.766766	-37.89695	-44.663716
Kabupaten Banyumas	-1.077555	-37.89695	-38.974505
Kabupaten Purbalingga	-1.446683	-37.89695	-39.343633
Kabupaten Banjarnegara	-0.739114	-37.89695	-38.636064
Kabupaten Kebumen	-0.321937	-37.89695	-38.218887
Kabupaten Purworejo	6.658381	-37.89695	-31.238569
Kabupaten Wonosobo	0.548015	-37.89695	-37.348935
Kabupaten Magelang	-0.750339	-37.89695	-38.647289
Kabupaten Boyolali	3.704255	-37.89695	-34.192695

**Table 4.8 (lanjutan)**

#### Hasil Koefisien Perkabupaten dan Kota Berdasarkan Estimasi Fixed Effect

Kabupaten Klaten	1.364327	-37.89695	-36.532623
Kabupaten Sukoharjo	3.755293	-37.89695	-34.141657
Kabupaten Wonogiri	3.66461	-37.89695	-34.23234
Kabupaten Karanganyar	4.300833	-37.89695	-33.596117
Kabupaten Sragen	1.484921	-37.89695	-36.412029

Kabupaten Grobogan	4.867304	-37.89695	-33.029646
Kabupaten Blora	4.22667	-37.89695	-33.67028
Kabupaten Rembang	3.432291	-37.89695	-34.464659
Kabupaten Pati	0.077192	-37.89695	-37.819758
Kabupaten Kudus	-7.960735	-37.89695	-45.857685
Kabupaten Jepara	3.539943	-37.89695	-34.357007
Kabupaten Demak	3.500239	-37.89695	-34.396711
Kabupaten Semarang	2.18686	-37.89695	-35.71009
Kabupaten Temanggung	1.458337	-37.89695	-36.438613
Kabupaten Kendal	-0.243861	-37.89695	-38.140811
Kabupaten Batang	-0.625449	-37.89695	-38.522399
Kabupaten Pekalongan	1.072647	-37.89695	-36.824303
Kabupaten Pemalang	-3.938461	-37.89695	-41.835411
Kabupaten Tegal	-4.047039	-37.89695	-41.943989
Kabupaten Brebes	-5.153695	-37.89695	-43.050645
Kota Magelang	-2.348101	-37.89695	-40.245051
Kota Surakarta	-7.402661	-37.89695	-45.299611
Kota Salatiga	5.97133	-37.89695	-31.92562
Kota Semarang	-4.014355	-37.89695	-41.911305
Kota Pekalongan	-3.052251	-37.89695	-40.949201
Kota Tegal	-5.924445	-37.89695	-43.821395

Sumber : Olahan Data Eviews 9

Dari hasil tabel IPM perkabupaten dan kota diatas dapat diketahui bahwa IPM tertinggi di Provinsi Jawa Tengah berada pada Kota Kudus yaitu sebesar 45.857685. dan IPM terendah di Provinsi Jawa Tengah berada pada Kabupaten Purworejo yaitu sebesar 31.238569.

## 4.8 Analisis Ekonomi

### 4.8.1 Analisis Pengaruh Angka Partisipasi Sekolah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia

Dari hasil estimasi *Fixed Effect Model*, besarnya probabilitas variabel angka partisipasi sekolah sebesar 0.0930. Artinya, angka partisipasi sekolah tidak berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia. Hal ini dikarenakan pengeluaran pemerintah Provinsi Jawa Tengah untuk bidang pendidikan masih belum maksimal.

Apabila melihat data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Jawa Tengah, pengeluaran pemerintah dalam bidang pendidikan dan kesehatan dalam kurun waktu lima tahun terakhir (2012-2016) sebesar 36 Trilyun rupiah hingga 51 Trilyun rupiah saja, itupun tidak hanya untuk pendidikan saja melainkan untuk bidang kesehatan juga. Dengan pengeluaran pemerintah untuk bidang pendidikan yang hanya sebanyak itu, apabila melihat realita dilapangan dengan luasnya wilayah Jawa Tengah serta banyaknya Kabupaten/Kota diikuti dengan populasi yang tinggi menjadi salah satu penyebab utama masalah pendidikan di Provinsi Jawa Tengah masih belum teratasi.

Apabila melihat data angka partisipasi sekolah di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2012-2016, secara makro memang selalu terjadi peningkatan setiap tahunnya, akan tetapi apabila melihat data perkabupaten pada tahun 2013 masih banyak Kabupaten di Jawa Tengah yang mengalami penurunan angka partisipasi sekolah. Hal ini mencerminkan belum meratanya pengeluaran pemerintah untuk bidang pendidikan di Provinsi Jawa Tengah.

#### **4.8.2 Analisis Pengaruh Kepadatan Penduduk Terhadap Indeks**

##### **Pembangunan Manusia**

Berdasarkan hasil estimasi *Fixed Effect Model*, besarnya probabilitas variabel kepadatan penduduk sebesar 0.1290. Artinya, kepadatan penduduk tidak berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia.

Apabila melihat data, total penduduk Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2016 sebanyak 34.019.095 jiwa dengan luas wilayah sebesar 32.801 km<sup>2</sup> serta diikuti angka kepadatan penduduk sebesar 1.037 orang/km<sup>2</sup>, maka Provinsi Jawa Tengah masih dalam batas wajar terkait masalah kepadatan penduduk apabila dibandingkan dengan DKI Jakarta dengan angka kepadatan penduduk sebesar 15.366 orang/km<sup>2</sup> dan Jawa Barat 1.243 orang/km<sup>2</sup>.

#### **4.8.3 Analisis Pengaruh PDRB Perkapita Terhadap Indeks Pembangunan**

##### **Manusia**

Dari hasil estimasi *Fixed Effect Model*, besarnya probabilitas variabel PDRB perkapita sebesar 0.0000. Artinya, PDRB perkapita berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia. Angka koefisien PDRB perkapita berdasarkan hasil estimasi yaitu sebesar 7.096492 yang artinya memiliki pengaruh positif terhadap indeks pembangunan manusia.

Berdasarkan hasil estimasi, PDRB perkapita memiliki pengaruh positif, artinya ketika angka PDRB perkapita naik 1% maka indeks pembangunan manusia akan meningkat sebesar 7%.

#### **4.8.4 Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk Miskin Terhadap Indeks Pembangunan Manusia**

Berdasarkan hasil estimasi *Fixed Effect Model*, besarnya probabilitas jumlah penduduk miskin yaitu 0.0141. Artinya, variabel jumlah penduduk miskin berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia. Angka koefisien variabel jumlah penduduk miskin sebesar -2.320896 yang artinya memiliki pengaruh negatif terhadap indeks pembangunan manusia.

Dari hasil estimasi didapatkan hasil bahwa variabel jumlah penduduk miskin berpengaruh signifikan dan berhubungan negatif terhadap indeks pembangunan manusia. Artinya, ketika jumlah penduduk miskin naik 1% maka indeks pembangunan manusia akan menurun sebanyak 2.3%.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN IMPLIKASI**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi indeks pembangunan manusia di Provinsi Jawa Tengah, maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel angka partisipasi sekolah tidak berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia. Hal ini dikarenakan kurang maksimalnya pengeluaran pemerintah untuk bidang pendidikan di Provinsi Jawa Tengah. Kurangnya anggaran serta kurang meratanya distribusi untuk pendidikan maka akan berpengaruh terhadap kualitas pendidikan, dengan begitu dampaknya akan berpengaruh secara makro terhadap kualitas sumber daya manusia di Provinsi Jawa Tengah.
2. Variabel kepadatan penduduk tidak berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia. Penyebabnya yaitu angka kepadatan penduduk di Provinsi Jawa Tengah masih dalam batas wajar, melihat banyaknya jumlah Kabupaten/Kota, luas wilayah dan jumlah populasi yang ada di wilayah Jawa Tengah.
3. Variabel PDRB perkapita berpengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap indeks pembangunan manusia. Artinya, ketika angka PDRB perkapita meningkat maka indeks pembangunan manusia akan meningkat. Dengan terus meningkatnya angka PDRB perkapita maka

akan berpengaruh terhadap kualitas sumber daya manusia di Provinsi Jawa Tengah.

4. Variabel jumlah penduduk miskin berpengaruh signifikan dan berhubungan negatif terhadap indeks pembangunan manusia. Artinya, ketika jumlah penduduk miskin naik maka nilai indeks pembangunan manusia akan menurun. Dengan terus menurunnya jumlah penduduk miskin, maka akan terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas. Maka dari itu, pemerintah daerah Jawa Tengah harus terus menekan angka kemiskinan dengan berbagai kebijakan-kebijakan yang memakmurkan masyarakat Jawa Tengah.

## **5.2 Implikasi**

Dalam penelitian ini sudah diketahui faktor-faktor yang berpengaruh signifikan maupun yang tidak signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Jawa Tengah. Dengan demikian dapat dilakukan langkah-langkah yang efektif untuk memanfaatkan faktor-faktor tersebut untuk meningkatkan indeks pembangunan manusia, yaitu :

1. Pemerintah Provinsi Jawa Tengah khususnya dinas pendidikan lebih berperan aktif terhadap dunia pendidikan di Jawa Tengah karena pendidikan merupakan salah satu dari komponen IPM yang mana sebagai aspek penting dalam hal pembangunan manusia. Pembangunan sarana

dan prasarana pendidikan, beasiswa, teknologi, tenaga pengajar yang mumpuni serta perbaikan kurikulum pada setiap periode menjadi hal yang perlu ditingkatkan dan dilakukan secara terus menerus agar kualitas sumber daya manusia yang dihasilkan semakin baik.

2. Masalah kependudukan khususnya di Provinsi Jawa Tengah masih dalam kondisi normal apabila dibandingkan dengan wilayah lain khususnya DKI Jakarta dalam hal kepadatan penduduk. Akan tetapi setiap tahunnya angka kelahiran selalu mengalami peningkatan lebih lagi kota-kota besar di Provinsi Jawa Tengah banyak didatangi oleh para perantau dari daerah lain. Hal ini menimbulkan kecemasan terkait masalah kepadatan penduduk untuk beberapa tahun yang akan datang. Peran pemerintah Provinsi Jawa Tengah khususnya dinas kependudukan dan pencatatan sipil diharapkan dapat mengantisipasi hal-hal buruk yang akan terjadi kedepannya terkait meledaknya jumlah penduduk. Perbaikan sarana dan prasarana juga perlu diperhatikan karena dengan sarana dan prasarana yang memadai ketika semakin padatnya penduduk maka akan berpengaruh terhadap kualitas sumber daya manusia.
3. Masalah kemiskinan adalah pekerjaan rumah bagi pemerintah yang setiap tahunnya selalu ada. Hal ini menjadi permasalahan serius khususnya di Provinsi Jawa Tengah, banyaknya jumlah penduduk diikuti luasnya wilayah Jawa Tengah yang terdiri dari 35 Kabupaten dan Kota serta

ketimpangan di setiap daerah terkait jumlah pengangguran dan perbedaan upah minimum regional (UMR) di Provinsi Jawa Tengah menjadi alasan utama kenapa permasalahan kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah sulit teratasi. Dalam mengatasi hal ini pemerintah seharusnya memiliki kebijakan untuk menekan angka kemiskinan secara makro di Provinsi Jawa Tengah. Harapannya pemerintah lebih berperan aktif dalam menekan angka kemiskinan serta lebih fokus dalam mengatasi isu-isu yang menjadi sebab dari kemiskinan seperti ketenagakerjaan, lapangan pekerjaan, daya saing sumber daya manusia dan perbedaan atau gap kualitas sumber daya manusia pada setiap wilayah di Provinsi Jawa Tengah.

4. Berdasarkan hasil penelitian PDRB perkapita berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Jawa Tengah. Harapannya pemerintah lebih berperan aktif dan lebih terfokus pada sektor-sektor yang banyak menyumbang PDRB setiap tahunnya khususnya di wilayah Jawa Tengah, apabila nilai PDRB meningkat maka nilai PDRB perkapita juga akan meningkat. Dengan meningkatnya nilai PDRB perkapita maka akan terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas.

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah variabel-variabel independen yang digunakan hanya empat saja yaitu, angka partisipasi sekolah,

kepadatan penduduk, PDRB perkapita dan jumlah penduduk miskin serta hanya terfokus terhadap empat komponen IPM saja yaitu standar hidup layak, pendidikan, kesehatan dan kemampuan daya beli. Peneliti menyarankan untuk penelitian selanjutnya lebih bervariasi lagi terkait pemilihan variabel independen.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Agus Tri Basuki, Endah Saptutyningsih;. (2014). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA TAHUN 2008-2014 (STUDI KASUS KAB/KOTA DI YOGYAKARTA).

- Ayunanda Melliana, Ismaini Zain. (2013). Analisis Statistika Faktor yang Mempengaruhi Indeks pembangunan manusia di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur dengan menggunakan Regresi Panel. *JURNAL SAINS DAN SENI POMITS Vol.2 No.2*.
- Bhakti, N. A. (2012). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DI INDONESIA PERIODE 2008-2012. *Ekuitas: Jurnal Ekonomi dan Keuangan*.
- BPS. (2015). BPS. Retrieved from BPS: [ipm.bps.go.id/page/ipm](http://ipm.bps.go.id/page/ipm)
- Charis Christiani, Pratiwi Tedjo, Bambang Martono. (2013). ANALISIS DAMPAK KEPADATAN PENDUDUK TERHADAP KUALITAS HIDUP MASYARAKAT PROVINSI JAWA TENGAH. *Serat Acitya - Jurnal Ilmiah*, 8.
- Ezkirianto, R. (2013, 12 18).  
<http://repository.ipb.ac.id/bitstream/handle/123456789/64485/H13rez.pdf?sequence=1&isAllowed=y>. Retrieved from <http://repository.ipb.ac.id>:  
<http://repository.ipb.ac.id>
- Feriyanto, N. (2016). The effect of employment, economic growth, and investment on HDI: In provinces in Indonesia. *Journal of Economics, Business, and Accountancy Ventura Vol.19, No.1*, 1-12.
- Hakim, A. (2002). "Ekonomi Pembangunan" Yogyakarta. *Ekonesia*.
- Maryani, T. (2014). Analisis Indeks pembangunan manusia di Provinsi Jawa Tengah. *Analisis Indeks pembangunan manusia di Provinsi Jawa Tengah*.
- Mirza, D. S. (2012). PENGARUH KEMISKINAN, PERTUMBUHAN EKONOMI DAN BELANJA MODAL TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DI JAWA TENGAH TAHUN 2006-2009. *Economics Development Analysis Journal*.
- Sriyana, J. (2014). *Metode Regresi Data panel*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Sukirno, S. (2000). *Makro Ekonomi Modern*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- UNESCO. (2007). Human Development Report. *HDI*.
- Widarjono, A. (2009). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Ekonisia.

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### LAMPIRAN I

#### Data Indeks pembangunan manusia Provinsi Jawa Tengah (2012-2016) (%)

Wilayah	Indeks pembangunan manusia Provinsi Jawa Tengah				
	2012	2013	2014	2015	2016
<b>JAWA TENGAH</b>	<b>68.05</b>	<b>68.73</b>	<b>69.27</b>	<b>70.08</b>	<b>70.61</b>
Kabupaten Cilacap	65.72	66.8	67.25	67.77	68.6
Kabupaten Banyumas	68.06	68.55	69.25	69.89	70.49
Kabupaten Purbalingga	64.94	65.53	66.23	67.03	67.48
Kabupaten Banjarnegara	62.29	62.84	63.15	64.73	65.52
Kabupaten Kebumen	64.47	64.86	65.67	66.87	67.41
Kabupaten Purworejo	69.4	69.77	70.12	70.37	70.66
Kabupaten Wonosobo	64.18	64.57	65.2	65.7	66.19
Kabupaten Magelang	64.75	65.86	66.35	67.13	67.85
Kabupaten Boyolali	69.51	69.81	70.34	71.74	72.18
Kabupaten Klaten	71.71	72.42	73.19	73.81	73.97
Kabupaten Sukoharjo	72.81	73.22	73.76	74.53	75.06
Kabupaten Wonogiri	65.75	66.4	66.77	67.76	68.23
Kabupaten Karanganyar	72.26	73.33	73.89	74.26	74.9
Kabupaten Sragen	68.91	69.95	70.52	71.1	71.43
Kabupaten Grobogan	66.39	67.43	67.77	68.05	68.52
Kabupaten Blora	64.7	65.37	65.84	66.22	66.61
Kabupaten Rembang	66.03	66.84	67.4	68.18	68.6
Kabupaten Pati	66.13	66.47	66.99	68.51	69.03
Kabupaten Kudus	70.57	71.58	72	72.72	72.94
Kabupaten Jepara	68.45	69.11	69.61	70.02	70.25
Kabupaten Demak	67.55	68.38	68.95	69.75	70.1
Kabupaten Semarang	70.88	71.29	71.65	71.89	72.4
Kabupaten Temanggung	64.91	65.52	65.97	67.07	67.6
Kabupaten Kendal	67.55	67.98	68.46	69.57	70.11
Kabupaten Batang	63.09	63.6	64.07	65.46	66.38
Kabupaten Pekalongan	65.33	66.26	66.98	67.4	67.71
Kabupaten Pemalang	60.78	61.81	62.35	63.7	64.17
Kabupaten Tegal	62.67	63.5	64.1	65.04	65.84
Kabupaten Brebes	60.92	61.87	62.55	63.18	63.98
Kota Magelang	75	75.29	75.79	76.39	77.16
Kota Surakarta	78.44	78.89	79.34	80.14	80.76
Kota Salatiga	79.1	79.37	79.98	80.96	81.14
Kota Semarang	78.04	78.68	79.24	80.23	81.19
Kota Pekalongan	69.95	70.82	71.53	72.69	73.32
Kota Tegal	70.68	71.44	72.2	72.96	73.55

Sumber: Badan Pusat Statistik Jawa Tengah

## LAMPIRAN II

### Data Angka Partisipasi Sekolah Provinsi Jawa Tengah (2012-2016) (%)

WILAYAH	Angka Partisipasi Sekolah Provinsi Jawa Tengah				
	2012	2013	2014	2015	2016

<b>JAWA TENGAH</b>	<b>58.81</b>	<b>60.22</b>	<b>68.14</b>	<b>68.45</b>	<b>68.87</b>
Kabupaten Cilacap	48.64	73.46	75.86	64.63	74.71
Kabupaten Banyumas	66.5	61.3	70.15	68.38	71.33
Kabupaten Purbalingga	49.36	41.8	52.28	66.78	67.51
Kabupaten Banjarnegara	34.6	47.05	51.3	66.42	54.4
Kabupaten Kebumen	77.73	69.63	75.75	76.66	80.32
Kabupaten Purworejo	75.96	65.33	80.39	73.17	77.79
Kabupaten Wonosobo	43.46	37.42	43.66	48.97	51.22
Kabupaten Magelang	58.35	54.13	59.96	63.39	67.24
Kabupaten Boyolali	56.46	63.39	72.82	74.77	57.73
Kabupaten Klaten	75.64	77.77	82.75	79.91	75.8
Kabupaten Sukoharjo	64.34	73.62	85.67	85.26	81.03
Kabupaten Wonogiri	62.49	62.55	82.6	72.47	73.11
Kabupaten Karanganyar	69.67	68.35	75.21	77.57	81.47
Kabupaten Sragen	68.3	74.73	77.45	73.17	77.72
Kabupaten Grobogan	56.52	52.04	63.47	65.72	59.21
Kabupaten Blora	52.54	64.15	72.67	69.32	60.11
Kabupaten Rembang	48.34	60.6	67.41	66.88	60.97
Kabupaten Pati	57.93	51.29	67.19	65.55	68.63
Kabupaten Kudus	59.94	55.38	60.4	67.3	75.74
Kabupaten Jepara	54.9	54.67	58.36	68.12	62.74
Kabupaten Demak	67.39	60.38	69.17	66.57	61.76
Kabupaten Semarang	69.96	56.1	61.34	59.72	71.09
Kabupaten Temanggung	43.52	47.09	52.8	52.11	65.89
Kabupaten Kendal	59.41	63.14	73.66	72.61	67.77
Kabupaten Batang	47.98	38.83	50.65	66.84	64.48
Kabupaten Pekalongan	45.39	46.35	51.71	56.16	55.41
Kabupaten Pemalang	48.78	50.93	59.92	60.41	56.01
Kabupaten Tegal	57.49	60.34	69.71	68.14	62.39
Kabupaten Brebes	47.19	54.88	62.16	51.99	56.68
Kota Magelang	66.25	78.23	88.97	73.15	83.3
Kota Surakarta	64.34	69.42	81.22	82.89	86.48
Kota Salatiga	82.53	84.25	87	75.9	85.27
Kota Semarang	69.22	75.33	80.49	79.63	83.56
Kota Pekalongan	48.84	49.45	50.64	60.66	66.08
Kota Tegal	58.33	64.23	70.15	74.37	65.57

Sumber: Badan Pusat Statistik Jawa Tengah

### LAMPIRAN III

#### Data Kepadatan Penduduk Provinsi Jawa Tengah 2012-2016 (orang/km<sup>2</sup>)

WILAYAH	Kepadatan Penduduk Provinsi Jawa Tengah				
	2012	2013	2014	2015	2016
<b>JAWA TENGAH</b>	<b>1928</b>	<b>1943</b>	<b>1958</b>	<b>1973</b>	<b>1987</b>
Kabupaten Cilacap	778	782	787	791	795

Kabupaten Banyumas	1196	1208	1220	1231	1242
Kabupaten Purbalingga	1119	1131	1143	1155	1167
Kabupaten Banjarnegara	806	811	817	822	827
Kabupaten Kebumen	915	918	922	925	928
Kabupaten Purworejo	680	682	685	687	689
Kabupaten Wonosobo	778	782	786	790	793
Kabupaten Magelang	1114	1125	1136	1147	1158
Kabupaten Boyolali	931	938	944	949	955
Kabupaten Klaten	1745	1753	1760	1768	1774
Kabupaten Sukoharjo	1806	1823	1839	1855	1870
Kabupaten Wonogiri	515	517	519	521	522
Kabupaten Karanganyar	1040	1050	1060	1070	1080
Kabupaten Sragen	923	927	931	934	937
Kabupaten Grobogan	672	676	680	684	687
Kabupaten Blora	461	464	466	468	470
Kabupaten Rembang	595	600	606	611	615
Kabupaten Pati	853	858	864	869	874
Kabupaten Kudus	1883	1907	1931	1955	1979
Kabupaten Jepara	1131	1149	1166	1183	1201
Kabupaten Demak	941	952	962	972	982
Kabupaten Semarang	979	993	1007	1020	1034
Kabupaten Temanggung	833	841	849	857	865
Kabupaten Kendal	917	925	933	940	948
Kabupaten Batang	917	926	935	943	951
Kabupaten Pekalongan	1022	1030	1038	1045	1053
Kabupaten Pemalang	1280	1285	1289	1294	1298
Kabupaten Tegal	1605	1612	1617	1623	1628
Kabupaten Brebes	923	928	932	936	940
Kota Magelang	6590	6616	6647	6666	6684
Kota Surakarta	11486	11541	11593	11642	11686
Kota Salatiga	3143	3191	3238	3282	3329
Kota Semarang	4324	4398	4475	4550	4625
Kota Pekalongan	6365	6429	6491	6550	6613
Kota Tegal	6223	6254	6281	6311	6339

*Sumber: Badan Pusat Statistik Jawa Tengah*

#### LAMPIRAN IV

#### Data PDRB Perkapita Provinsi Jawa Tengah Tahun 2012-2016 (juta/orang)

WILAYAH	PDRB Perkapita Provinsi Jawa Tengah
---------	-------------------------------------

	2012	2013	2014	2015	2016
<b>JAWA TENGAH</b>	<b>2380.79</b>	<b>2597.46</b>	<b>2860.52</b>	<b>3107.22</b>	<b>3335.06</b>
Kabupaten Cilacap	4648.33	5159.46	5459.43	5831.71	5879.79
Kabupaten Banyumas	1791.71	1953.76	2154.74	2371.70	2545.52
Kabupaten Purbalingga	1545.07	1681.06	1870.33	2050.77	2195.44
Kabupaten Banjarnegara	1305.15	1432.89	1600.71	1757.30	1900.07
Kabupaten Kebumen	1290.70	1404.54	1578.92	1752.27	1877.44
Kabupaten Purworejo	1490.25	1624.71	1788.18	1949.20	2100.36
Kabupaten Wonosobo	1424.55	1527.11	1681.05	1820.89	1967.92
Kabupaten Magelang	1466.61	1604.59	1777.04	1937.51	2085.97
Kabupaten Boyolali	1796.61	1975.85	2204.52	2443.82	2675.04
Kabupaten Klaten	1866.64	2031.78	2276.45	2501.63	2713.05
Kabupaten Sukoharjo	2405.48	2595.83	2848.48	3090.87	3338.85
Kabupaten Wonogiri	1707.04	1871.86	2079.79	2273.14	2445.56
Kabupaten Karanganyar	2436.58	2644.52	2903.96	3142.27	3393.70
Kabupaten Sragen	2290.96	2508.15	2805.91	3106.74	3357.63
Kabupaten Grobogan	1145.77	1244.19	1352.83	1493.39	1600.21
Kabupaten Blora	1462.23	1604.08	1780.08	1920.92	2333.45
Kabupaten Rembang	1710.38	1879.01	2088.01	2244.58	2382.18
Kabupaten Pati	1930.58	2129.14	2325.78	2532.62	2713.46
Kabupaten Kudus	7927.05	8672.36	9598.01	10178.85	10713.10
Kabupaten Jepara	1442.50	1562.67	1714.00	1857.45	1982.39
Kabupaten Demak	1312.48	1440.94	1571.26	1729.15	1845.74
Kabupaten Semarang	2813.65	3058.06	3357.72	3639.69	3953.89
Kabupaten Temanggung	1634.01	1788.21	1974.94	2159.63	2329.14
Kabupaten Kendal	2515.46	2727.10	3016.64	3280.13	3556.60
Kabupaten Batang	1617.44	1766.26	1956.35	2140.86	2294.30
Kabupaten Pekalongan	1463.71	1597.62	1759.64	1922.76	2071.23
Kabupaten Pemasang	1069.80	1174.81	1304.49	1435.02	1550.08
Kabupaten Tegal	1331.17	1467.66	1627.25	1795.97	1939.84
Kabupaten Brebes	1404.78	1554.55	1742.44	1933.73	2087.39
Kota Magelang	4093.38	4468.62	4920.56	5365.07	5792.47
Kota Surakarta	5228.58	5726.95	6285.46	6829.48	7350.33
Kota Salatiga	4145.27	4471.03	4892.81	5286.87	5659.99
Kota Semarang	6171.11	6616.93	7298.88	7889.34	8443.42
Kota Pekalongan	1993.65	2198.82	2414.83	2624.21	2843.22
Kota Tegal	3449.00	3746.02	4106.57	4463.29	4808.28

*Sumber: Badan Pusat Statistik Jawa Tengah*

## LAMPIRAN V

**Data Jumlah Penduduk Miskin Provinsi Jawa Tengah Tahun 2012-2016 (ribu jiwa)**

WILAYAH	Jumlah Penduduk Miskin Provinsi Jawa Tengah				
	2012	2013	2014	2015	2016
<b>JAWA TENGAH</b>	<b>4863.600</b>	<b>4811.400</b>	<b>4562.000</b>	<b>4577.000</b>	<b>4506.800</b>
Kabupaten Cilacap	260.900	255.700	239.800	243.500	240.200
Kabupaten Banyumas	303.900	296.800	283.500	285.900	283.900
Kabupaten Purbalingga	181.300	181.100	176.000	176.500	171.800
Kabupaten Banjarnegara	164.000	166.800	159.500	165.400	158.200
Kabupaten Kebumen	258.500	251.100	242.300	241.900	235.900
Kabupaten Purworejo	112.800	109.000	102.100	101.200	99.100
Kabupaten Wonosobo	169.300	170.100	165.800	166.400	160.100
Kabupaten Magelang	166.200	171.000	160.500	162.400	158.900
Kabupaten Boyolali	129.100	126.500	118.600	120.000	117.000
Kabupaten Klaten	187.900	179.500	168.200	172.300	168.000
Kabupaten Sukoharjo	85.100	84.100	78.900	79.900	78.900
Kabupaten Wonogiri	135.400	132.200	123.800	123.000	124.800
Kabupaten Karanganyar	115.200	114.400	107.300	106.400	107.700
Kabupaten Sragen	142.800	139.000	130.300	130.400	126.800
Kabupaten Grobogan	210.800	199.000	186.500	184.500	184.100
Kabupaten Blora	124.800	123.800	116.000	115.000	113.900
Kabupaten Rembang	129.900	128.000	120.000	119.100	115.500
Kabupaten Pati	162.000	157.900	148.100	147.100	144.200
Kabupaten Kudus	68.100	70.100	65.800	64.100	64.200
Kabupaten Jepara	104.800	106.900	100.500	100.600	100.300
Kabupaten Demak	178.100	172.500	162.000	160.900	158.800
Kabupaten Semarang	88.800	83.200	79.800	81.200	80.700
Kabupaten Temanggung	87.800	91.100	85.500	87.500	87.100
Kabupaten Kendal	119.000	117.700	110.500	109.300	107.800
Kabupaten Batang	88.200	87.500	82.100	83.500	82.600
Kabupaten Pekalongan	116.500	116.500	109.300	112.100	113.300
Kabupaten Pemasang	241.700	246.800	237.000	235.500	227.100
Kabupaten Tegal	149.000	149.800	140.300	143.500	144.200
Kabupaten Brebes	364.900	367.900	355.100	352.000	348.000
Kota Magelang	12.100	11.800	11.000	10.900	10.600
Kota Surakarta	59.700	59.700	55.900	55.700	55.900
Kota Salatiga	12.300	11.500	10.800	10.600	9.700
Kota Semarang	81.900	86.700	84.700	84.300	83.600
Kota Pekalongan	26.800	24.100	23.600	24.100	23.600
Kota Tegal	24.000	21.600	20.900	20.300	20.300

Sumber: Badan Pusat Statistik Jawa Tengah

## LAMPIRAN VI

### Uji Signifikansi Model Panel Data

- *Common Effect Model*

Dependent Variabel: LOG(IPM?) Method: Pooled Least Squares Date: 01/02/18 Time: 23:10 Sample: 2012 2016 Included observations: 5 Cross-sections included: 35 Total pool (balanced) observations: 175				
Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LOG(APS?)	0.664923	0.038415	17.30889	0.0000
LOG(KP?)	0.140568	0.015369	9.146468	0.0000
LOG(PP?)	-0.011504	0.025173	-0.457009	0.6482
LOG(PM?)	0.106386	0.013214	8.050755	0.0000
R-squared	-2.384868	Mean dependent var		4.236966
Adjusted R-squared	-2.444252	S.D. dependent var		0.065734
S.E. of regression	0.121995	Akaike info criterion		-1.347089
Sum squared resid	2.544937	Schwarz criterion		-1.274751
Log likelihood	121.8703	Hannan-Quinn criter.		-1.317747
Durbin-Watson stat	0.445404			

Sumber : *Olahan Data Eviews 9*

- *Fixed Effect Model*

Dependent Variabel: LOG(IPM?) Method: Pooled Least Squares Date: 12/25/17 Time: 22:14 Sample: 2012 2016				
--	--	--	--	--

Included observations: 5  
 Cross-sections included: 35  
 Total pool (balanced) observations: 175

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.603794	0.480035	9.590548	0.0000
LOG(APS?)	0.009573	0.003978	2.406663	0.0175
LOG(KP?)	-0.099283	0.063346	-1.567299	0.1194
LOG(PP?)	0.037649	0.023048	1.633556	0.1047
LOG(PM?)	0.040045	0.016479	2.430080	0.0164
Fixed Effects (Cross)				
KAB_CILACAP--C	-0.144801			
KAB_BANYUMAS--C	-0.043582			
KAB_PURBALINGGA--C	-0.067041			
KAB_BANJARNEGARA--C	-0.129303			
KAB_KEBUMEN--C	-0.104221			
KAB_PURWOREJO--C	-0.042054			
KAB_WONOSOBO--C	-0.112233			
KAB_MAGELANG--C	-0.061337			
KAB_BOYOLALI--C	-0.013852			
KAB_KLATEN--C	0.062893			
KAB_SUKOHARJO--C	0.101068			
KAB_WONOGIRI--C	-0.127556			
KAB_KARANGANYAR--C	0.032011			
KAB_SRAGEN--C	-0.033860			
KAB_GROBOGAN--C	-0.090181			
KAB_BLORA--C	-0.147753			
KAB_REMBANG--C	-0.102506			
KAB_PATI--C	-0.080448			
KAB_KUDUS--C	0.044764			
KAB_JEPARA--C	0.007112			
KAB_DEMAK--C	-0.036964			
KAB_SEMARANG--C	0.005422			
KAB_TEMANGGUNG--C	-0.070467			
KAB_KENDAL--C	-0.052284			
KAB_BATANG--C	-0.085294			
KAB_PEKALONGAN--C	-0.048504			
KAB_PEMALANG--C	-0.110669			
KAB_TEGAL--C	-0.051850			
KAB_BREBES--C	-0.170888			
KOTA_MAGELANG--C	0.314609			
KOTA_SURAKARTA--C	0.341883			
KOTA_SALATIGA--C	0.297629			
KOTA_SEMARANG--C	0.225724			
KOTA_PEKALONGAN--C	0.253660			
KOTA_TEGAL--C	0.240870			
Fixed Effects (Period)				

2012--C	-0.014641		
2013--C	-0.006822		
2014--C	-0.000864		
2015--C	0.008139		
2016--C	0.014188		
Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variabels)			
Period fixed (dummy variabels)			
R-squared	0.997206	Mean dependent var	4.236966
Adjusted R-squared	0.996318	S.D. dependent var	0.065734
S.E. of regression	0.003989	Akaike info criterion	-8.001116
Sum squared resid	0.002100	Schwarz criterion	-7.223483
Log likelihood	743.0977	Hannan-Quinn criter.	-7.685686
F-statistic	1121.881	Durbin-Watson stat	1.157896
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : *Olahan Data Eviews 9*

- *Random Effect Model*

Dependent Variabel: LOG(IPM?)				
Method: Pooled EGLS (Two-way random effects)				
Date: 12/25/17 Time: 22:15				
Sample: 2012 2016				
Included observations: 5				
Cross-sections included: 35				
Total pool (balanced) observations: 175				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.832532	0.094810	40.42330	0.0000
LOG(APS?)	0.014344	0.004108	3.491729	0.0006
LOG(KP?)	0.024472	0.009558	2.560367	0.0113
LOG(PP?)	0.065121	0.011359	5.732959	0.0000
LOG(PM?)	-0.008508	0.008151	-1.043838	0.2980
Random Effects (Cross)				
KAB_CILACAP--C	-0.060282			
KAB_BANYUMAS--C	0.019283			
KAB_PURBALINGGA--C	-0.015041			
KAB_BANJARNEGARA--C	-0.035016			
KAB_KEBUMEN--C	-0.006660			
KAB_PURWOREJO--C	0.047281			
KAB_WONOSOBO--C	-0.013173			
KAB_MAGELANG--C	-0.011501			

KAB_BOYOLALI--C	0.038160		
KAB_KLATEN--C	0.053474		
KAB_SUKOHARJO--C	0.042862		
KAB_WONOGIRI--C	0.002113		
KAB_KARANGANYAR--C	0.056378		
KAB_SRAGEN--C	0.017163		
KAB_GROBOGAN--C	0.038118		
KAB_BLORA--C	-0.004068		
KAB_REMBANG--C	0.006867		
KAB_PATI--C	-0.007939		
KAB_KUDUS--C	-0.060804		
KAB_JEPARA--C	0.031908		
KAB_DEMAK--C	0.036857		
KAB_SEMARANG--C	0.019131		
KAB_TEMANGGUNG--C	-0.017085		
KAB_KENDAL--C	-0.011210		
KAB_BATANG--C	-0.045136		
KAB_PEKALONGAN--C	-0.004255		
KAB_PEMALANG--C	-0.049384		
KAB_TEGAL--C	-0.049272		
KAB_BREBES--C	-0.057431		
KOTA_MAGELANG--C	-0.013276		
KOTA_SURAKARTA--C	0.017365		
KOTA_SALATIGA--C	0.056890		
KOTA_SEMARANG--C	0.033474		
KOTA_PEKALONGAN--C	-0.012558		
KOTA_TEGAL--C	-0.043234		
Random Effects (Period)			
2012--C	-0.005000		
2013--C	-0.001460		
2014--C	-0.002431		
2015--C	0.003289		
2016--C	0.005602		
Effects Specification			
		S.D.	Rho
Cross-section random		0.028988	0.8243
Period random		0.012776	0.1601
Idiosyncratic random		0.003989	0.0156
Weighted Statistics			
R-squared	0.408761	Mean dependent var	0.169602
Adjusted R-squared	0.394849	S.D. dependent var	0.005495
S.E. of regression	0.004274	Sum squared resid	0.003106
F-statistic	29.38290	Durbin-Watson stat	0.864989
Prob(F-statistic)	0.000000		
Unweighted Statistics			

R-squared	0.704028	Mean dependent var	4.236966
Sum squared resid	0.222529	Durbin-Watson stat	0.022164

Sumber : *Olahan Data Eviews 9*

- *Chow Test*

Redundant Fixed Effects Tests				
Pool: AFEM				
Test cross-section and period fixed effects				
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.	
Cross-section F	276.775250	(34,132)	0.0000	
Cross-section Chi-square	749.121456	34	0.0000	
Period F	4.121102	(4,132)	0.0035	
Period Chi-square	20.593655	4	0.0004	
Cross-Section/Period F	254.584023	(38,132)	0.0000	
Cross-Section/Period Chi-square	753.894307	38	0.0000	
Cross-section fixed effects test equation:				
Dependent Variabel: LOG(IPM?)				
Method: Panel Least Squares				
Date: 01/02/18 Time: 23:22				
Sample: 2012 2016				
Included observations: 5				
Cross-sections included: 35				
Total pool (balanced) observations: 175				
Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.488447	0.071564	48.74576	0.0000
LOG(APS?)	0.137571	0.015036	9.149591	0.0000
LOG(KP?)	0.018436	0.004534	4.066199	0.0001
LOG(PP?)	0.041427	0.006430	6.442992	0.0000
LOG(PM?)	-0.018978	0.004094	-4.635644	0.0000
Effects Specification				
Period fixed (dummy variabels)				
R-squared	0.798050	Mean dependent var	4.236966	
Adjusted R-squared	0.788317	S.D. dependent var	0.065734	
S.E. of regression	0.030244	Akaike info criterion	-4.108994	
Sum squared resid	0.151838	Schwarz criterion	-3.946233	
Log likelihood	368.5369	Hannan-Quinn criter.	-4.042973	

F-statistic	81.99796	Durbin-Watson stat	0.250914
Prob(F-statistic)	0.000000		

*Sumber : Olahan Data Eviews 9*

- *Hausman Test*

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Pool: AREM			
Test cross-section and period random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.000000	4	1.0000
Period random	0.000000	4	1.0000
Cross-section and period random	0.000000	4	1.0000
* Cross-section test variance is invalid. Hausman statistic set to zero.			
* Period test variance is invalid. Hausman statistic set to zero.			

*Sumber : Olahan Data Eviews 9*